



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH TAPANULI BAGIAN
SELATAN TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

ROHANA PANJAITAN

NIM. 17 402 00144

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH TAPANULI BAGIAN
SELATAN TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**ROHANA PANJAITAN
NIM. 17 402 00144**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020 12 8 902**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3307 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

31 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rohana Panjaitan
NIM : 1740200144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ROHANA PANJAITAN

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 14 September 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY

Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rohana Panjaitan yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020" Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020 12 8 902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROHANA PANJAITAN
NIM : 17 402 00144
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 November 2022

yang Menyatakan,


ROHANA PANJAITAN

NIM. 17 402 00144

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ROHANA PANJAITAN
NIM : 17 402 00144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Tanggal : 10 November 2022

Menyatakan,



ROHANA PANJAITAN

NIM. 17 402 00144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROHANA PANJAITAN
NIM : 17 402 00144
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 2011-2020

Ketua

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 12 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,25 (B)




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020
Nama : Rohana Panjaitan
NIM : 17 402 00144
Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023
IPK : 3,29
Predikat : Sangat Memuaskan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023




Ag. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. ♀
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ROHANA PANJAITAN
Nim : 17 402 00144
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 2011-2020

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2020 Mandailing Natal, Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan terjadi fenomena yaitu dimana Pertumbuhan Ekonomi turun, meskipun jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah justru meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa Pertumbuhan Ekonomi bertumpu pada kekuatan modal dan SDM Sebagai tulang punggung peningkatan pendapatan nasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020. Sedangkan Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori terkait dengan Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang diambil melalui Website resmi BPS Sumatera Utara Kabupaten/Kota. Populasi penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020, teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling* jenuh sehingga berjumlah 50 sampel. Data penelitian ini diolah menggunakan program EVIEWS 10. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,565546 < 1,67793$), Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,718781 > 1,67793$). Secara simultan (uji F) Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,316388 > 3,20$). Uji koefisien determinan Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sebesar 20,49% dan 79,51 % di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul i'Imi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan dan Sekretaris Prodi.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan..
8. Teristimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda Parlaungan Panjaitan dan Ibunda Nurhalimah Sitompul yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Mereka adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada saudara/i peneliti yang turut membantu dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
 10. Terima kasih peneliti ucapkan kepada , yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
 11. Terimakasih kepada teman-teman Ekonomi Syariah IE 2 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
 12. Serta terima kasih kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 14 September 2022
Peneliti,

ROHANA PANJAITAN
NIM: 17 402 00144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi, Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es




ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fatḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Definisi Operasional Variabel	14
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II Landasan Teori

A. Kerangka Teori	19
1. Pendapatan Asli Daerah	19
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	21
b. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah	22
1) Pajak Daerah	22
2) Retribusi Daerah	22
3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	22
4) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	22

c.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah	23
2.	Pertumbuhan Ekonomi	23
a.	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	23
1)	Tingkat Kesejahteraan	25
2)	Tingkat Suku Bunga	25
3)	Laju Inflasi	25
b.	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	26
c.	Konsep Pertumbuhan Ekonomi	28
1)	Menurut Simon Kuznets	28
2)	Teori Pertumbuhan Klasik	28
3)	Konsep Menurut Adam Smith	29
4)	Konsep Menurut Ibnu Khaldun	29
d.	Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi	29
3.	Jumlah Penduduk	30
a.	Pengertian Jumlah Penduduk	30
b.	Faktor Produksi	32
c.	Pendapatan Masyarakat	33
d.	Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk	33
B.	Penelitian Terdahulu	36
C.	Kerangka Pikir	45
D.	Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B.	Jenis Penelitian	47
C.	Populasi dan Sampel	47
D.	Sumber Data	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Teknik Analisis Data	49

1. Pemilihan Model Terbaik	49
a. Uji Chow	49
b. Uji Hausman Test	50
c. Uji Lagrange Multiplier (LM)	50
2. Uji Analisis Deskriptif	50
3. Uji Normalitas	51
4. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Heteroskedastisitas	52
c. Uji Autokorelasi	52
5. Uji Regresi Berganda	53
6. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Parsial (Uji-t).....	54
b. Uji Simultan (Uji-f)	55
c. Koefisien Determinan R^2	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Deskriptif Variabel Penelitian	57
1. Pendapatan Asli Daerah	57
2. Pertumbuhan Ekonomi	59
3. Jumlah Penduduk	62
C. Model-Model Data Panel	65
1. Model <i>Common Effect</i>	65
2. Model <i>Fixed Effect</i>	66
3. Model <i>Random Effect</i>	67
D. Hasil Penelitian.....	68
1. Pemilihan Model Terbaik.....	68
a. Uji Chow	68
b. Hasil Uji <i>Hausman</i>	69
2. Uji Analisis Deskriptif	71
3. Uji Normalitas	72

4. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Multikolinearitas	73
b. Uji Heteroskedastisitas	74
c. Uji Autokolerasi	75
5. Uji Regresi Berganda	76
6. Hasil Uji Hipotesis	77
a. Hasil Uji Parsial (Uji-T)	77
b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji- F)	78
c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah	81
2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah ..	82
F. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan	3
Tabel I.2 Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan	7
Tabel I.3 Realisasi Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan	10
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel	14
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel IV.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan	48
Tabel IV.2 Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan	51
Tabel IV.3 Realisasi Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan	54
Tabel IV.4 Model Regresi <i>Common Effect</i>	57
Tabel IV.5 Model Uji <i>Fixed Effect</i>	58
Tabel IV.6 Model <i>Random Effect</i>	59
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	60
Tabel IV.8 <i>Hausman Test</i>	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Deskriptif	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel IV.13 Hasil Uji Autokolerasi	66
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinan R^2	67
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	69
Tabel IV.17 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	38
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan sistem pemerintahan yang sentralistik mengakibatkan campur tangan yang aktif dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah, termasuk di dalamnya menetapkan keputusan dan juga kebijakan yang akan di terapkan pada suatu pemerintahan daerah. Hal ini yang mana di kemudian hari menimbulkan besarnya ketergantungan dari pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Pemerintah daerah sama sekali tidak mempunyai keleluasaan di dalam menetapkan program-program pembangunan di daerahnya masing-masing.

Tapanuli bagian selatan atau sering disingkat dengan Tabagsel terletak di provinsi Sumatera Utara. Daerah yang disebut dengan Tabagsel ini adalah keseluruhan bekas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan yang kini sudah mekar menjadi 5 (lima) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dan bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sistem ini muncul untuk menjadikan pembangunan daerah menjadi lebih baik, karena pada sistem desentralisasi pemerintah daerah diberikan keleluasaan dalam mengelola sendiri keuangan

daerahnya. Apabila sistem keuangan diatur sendiri oleh daerah masing-masing akan mempermudah daerahnya membangun berbagai sarana publik serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah lebih mudah dan efektif, sehingga berbagai masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat terselesaikan.¹

Pendapatan Daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pajak dan retribusi daerah yang merupakan kewajiban masyarakat terhadap pemerintah dalam hal pembayaran terhadap pembangunan yang telah diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar kegiatan ekonomi. Sumber dana yang didapatkan pemerintah diharapkan dapat membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah, karena semakin banyak kebutuhan yang dapat dibiayai oleh pendapatan asli daerah maka semakin tinggi kualitas ekonomi daerah, sehingga dapat dikatakan mandiri dalam bidang keuangan daerah dan semakin menurun tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat.² Pemerintah daerah dituntut untuk lebih berperan dalam menjalankan fungsinya, terutama dalam menggali dan memanfaatkan sumber-sumber dan potensi daerah.³ Lebih spesifik lagi, otonomi daerah merupakan suatu keadaan yang memungkinkan daerah dapat mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimiliki daerah secara optimal. Mendidik dan menciptakan kader-kader pimpinan daerah yang

¹ Juliana, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hal. 3.

² Chindy Febry Rori, dkk."Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 02, 2016, hal. 110-111.

³ Wega Pangesti, "Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sragen," *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hal. 5.

bertanggungjawab, jujur dan disiplin serta respon terhadap tuntutan dan aspirasi masyarakat.⁴

Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat perkembangan realisasi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, dapat diperhatikan angka-angka seperti dalam tabel berikut:

Tabel I.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2011-2020

Tahun	PENDAPATAN ASLI DAERAH (JUTA RUPIAH)				
	Mandailing Natal	Padang Sidempuan	Padang Lawas	Padang Lawas Utara	Tapanuli Selatan
2011	45.000.000	20.859.609	26.293.781	14.676.786	40.725.321
2012	47.000.000	23.158.593	28.177.423	14.676.786	56.283.098
2013	47.704.696	42.180.400	25.904.909	15.497.694	64.086.813
2014	44.662.544	42.456.400	34.250.618	23.736.362	77.252.840
2015	65.720.595	56.027.872	40.117.299	26.315.846	98.438.745
2016	85.508.995	69.107.801	49.991.247	32.165.959	90.666.249
2017	100.111.769	91.296.999	52.299.754	35.150.441	81.435.847
2018	117.661.770	93.323.656	59.568.272	50.219.435	110.678.075
2019	120.128.558	95.200.850	68.694.222	49.354.207	138.751.608
2020	120.128.558	93.131.349	54.841.604	59.455.282	165.382.118

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Dari data di atas kita ketahui pendapatan asli daerah pada Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2011-2012 meningkat sebesar Rp.2.000.000 juta

⁴ Sane Bembo, Een N Walewangko, Hanly Siwu, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara," *Jurnal Berkala Ilmiah*, Vol 20, No 01 2020, hal. 7.

sedangkan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.704.696 sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar Rp.3.042.152 juta pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp.21.058.051 juta pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp.19.788400 juta tahun 2017 meningkat sebesar Rp.14.602.774 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.17.550.001 juta tahun 2019 meningkat sebesar Rp.2.466.788 juta tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah tetap sebesar Rp.21.058.051 juta.

Sedangkan Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan 2011 sebesar Rp.20.859.609 juta tahun 2012 meningkat sebesar Rp.2.298.984 juta tahun 2013 meningkat sebesar Rp.19.021.807 juta tahun 2014 meningkat sebesar Rp.276.000 tahun 2015 meningkat sebesar Rp.13.571.472 juta tahun 2016 meningkat sebesar Rp.13.079.929 tahun 2017 meningkat sebesar Rp.22.189.198 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.2.026.657 juta pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp.1.877.19 juta Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.2.069.501 juta.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Padang Lawas tidak konsisten dimana pada tahun 2011 sebesar Rp.26.293.781 juta tahun 2012 pendapatannya meningkat sebesar Rp.1.883.642 juta sedangkan pada tahun 2013 menurun Rp.2.272.514 juta pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp.8.345.709 juta tahun 2015 meningkat sebesar Rp.5.866.681 juta tahun 2016 meningkat sebesar Rp.9.873.948 juta tahun 2017 meningkat sebesar Rp.2308.507 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.7.268.518 juta tahun 2019

meningkat sebesar Rp.9.125.950 juta dan pada tahun 2020 menurun Rp.13.852.618 juta.

Kabupaten Padang Lawas Utara Pendapatan Asli Daerah tahun 2011-2012 sama sebesar Rp.14.676.786 juta sedangkan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.820.908 tahun 2014 meningkat sebesar Rp.8.238.668 juta tahun 2015 meningkat sebesar Rp.2.579.484 juta tahun 2016 meningkat sebesar Rp.5.850.113 juta tahun 2017 meningkat sebesar Rp.2.984.482 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.15.068.994 juta tahun 2019 menurun sebesar Rp.865.228 dan pada tahun 2020 meningkat Rp.10.101.075 juta.

Sedangkan pada Kabupaten Tapanuli Selatan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2011 sebesar Rp.40.725.321 juta sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp.15.557.777 juta pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.7.803.715 juta tahun 2014 meningkat sebesar Rp.13.166.027 juta tahun 2015 meningkat sebesar Rp.21.185.905 juta sedangkan pada tahun 2016 menurun sebesar Rp.7.772.496 juta tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.9.230.402 juta dan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp.29.242.228 juta pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp.28.073.533 juta tahun 2020 meningkat sebesar Rp.26.630.510 juta.

Pendapatan Asli Daerah dapat dipandang sebagai salah satu indikator atau kriteria untuk mengetahui tingkat ketergantungan suatu daerah kepada pusat, untuk menjamin sumber keuangan bagi daerah otonom, pemerintah pusat harus menjamin perimbangan keuangan pusat dengan daerah. Pengaturan mengenai pembagian sumber-sumber keuangan antara pemerintah pusat,

pemerintah propinsi dan pemerintah kota/kabupaten mengandung tujuan-tujuan, yang antara lain dikemukakan oleh Herlina Rahman dalam buku Chairil Anwar Pohan ialah Memberdayakan dan meningkatkan perekonomian daerah. Menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggungjawab antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan Menjadi pedoman pokok tentang keuangan daerah.⁵

Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah dikatakan mempunyai tingkat kualitas tinggi apabila prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut dalam pendapatan sudah terdistribusi secara merata. Pertumbuhan Ekonomi dapat bernilai positif dan bernilai negatif, jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam produksi barang dan jasa, dengan kata lain perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data produk domestik.⁶ Peluang untuk mencapai keberhasilan sebagai suatu daerah otonom, bukan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi. Di samping secara geografis lebih menguntungkan dibanding dengan daerah-daerah lain, juga mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang

⁵ Chairil Anwar Pohan, *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hal. 135.

⁶ Hibzon, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan," *Skripsi*, (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, 2013), hal. 19.

memberikan dukungan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan.⁷ Berikut merupakan tabel Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan pada Tahun 2011-2020.

Tabel I.2
Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2011-2020

Tahun	PERTUMBUHAN EKONOMI (PERSEN %)				
	Mandailing Natal	Padang Sidempuan	Padang Lawas	Padang Lawas Utara	Tapanuli Selatan
2011	6,10	5,85	6,12	6,88	6,33
2012	6,27	5,90	6,21	6,38	9,09
2013	6,35	5,67	6,14	6,15	17,43
2014	6,54	5,02	6,01	6,12	4,41
2015	6,22	5,04	5,74	5,94	5,02
2016	6,18	5,29	6,06	5,96	5,12
2017	6,09	5,32	5,71	5,54	5,21
2018	5,79	5,45	5,96	5,58	5,19
2019	5,30	5,51	5,64	5,61	5,23
2020	-0,94	-0,73	1,18	1,14	0,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan di 10 tahun terakhir mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang cenderung naik turun atau berfluktualisasi. Pada Kabupaten Mandailing Natal pada Tahun 2011 sebesar 6,10% lalu pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,17% pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,08% tahun 2014 meningkat sebesar 0,19% tahun 2015 menurun sebesar 0,32% kemudian pada tahun 2016 menurun sebesar 0,04% tahun 2017 menurun sebesar 0,09%

⁷ Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 133.

tahun 2018 menurun sebesar 0,3% tahun 2019 menurun sebesar 0,49% tahun 2020 menurun sebesar 4,36%.

Pertumbuhan Ekonomi di kota Padangsidempuan pada tahun 2011 sebesar 5,85% tahun 2012 meningkat sebesar 0,05% tahun 2013 menurun sebesar 0,23% tahun 2014 menurun sebesar 0,65% tahun 2015 meningkat kembali sebesar 0,02% tahun 2016 meningkat sebesar 0,25% tahun 2017 meningkat sebesar 0,03% tahun 2018 meningkat sebesar 0,13% tahun 2019 meningkat sebesar 0,06% tahun 2020 menurun sebesar 4,78%.

Kabupaten Padang Lawas Pertumbuhan Ekonomi berfluktualisasi atau naik turun pada tahun 2011 sebesar 6,12% tahun 2012 meningkat sebesar 0,09% tahun 2013 menurun sebesar 0,07% tahun 2014 menurun sebesar 0,13% tahun 2015 menurun sebesar 0,27% tahun 2016 meningkat sebesar 0,32% tahun 2017 menurun sebesar 0,35% tahun 2018 meningkat sebesar 0,25% tahun 2019 menurun sebesar 0,32% sedangkan pada tahun 2020 menurun sebesar 4,46%.

Kabupaten Padang Lawas Utara Pertumbuhan Ekonomi berfluktualisasi atau tidak konsisten dimana pada tahun 2011 pertumbuhannya meningkat sebesar 6,88% dan pada tahun 2012 menurun sebesar 0,5% tahun 2013 menurun sebesar 0,23% tahun 2014 menurun sebesar 0,03% tahun 2015 menurun sebesar 0,18% sedangkan pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,02% dan pada tahun 2017 menurun sebesar 0,42% tahun 2018 meningkat sebesar 0,04% tahun 2019 meningkat sebesar 0,03% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,47%.

Kabupaten Tapanuli Selatan berfluktualisasi pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,33% sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 2,76% pada tahun 2013 meningkat sebesar 8,34% sedangkan pada tahun 2014 menurun sebesar 13,02% tahun 2015 meningkat sebesar 0,61% tahun 2016 meningkat sebesar 0,1% sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,09% tahun 2018 menurun sebesar 0,02% tahun 2019 meningkat sebesar 0,04% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,84%.

Jumlah Penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Jumlah Penduduk merupakan salah satu dalam pembangunan yang paling utama dan paling sukar diatasi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat lajunya perkembangan ekonomi. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk, jika Jumlah Penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan disuatu wilayah. Berikut merupakan tabel Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.

Tabel I.3
Realisasi Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2011-2020

Tahun	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)				
	Mandailing Natal	Padang Sidempuan	Padang Lawas	Padang Lawas Utara	Tapanuli Selatan
2011	411.571	196.097	233.283	230.685	266.776
2012	416.684	199.583	239.686	236.290	268.900
2013	421.579	203.146	245.592	241.881	271.053
2014	426.382	206.496	251.927	247.286	273.132
2015	430.894	209.796	258.003	252.589	275.098
2016	435.303	212.917	263.784	257.807	276.889
2017	439.505	216.013	269.799	262.895	278.587
2018	443.490	218.892	267.771	275.515	280.283
2019	447.287	221.827	272.713	281.239	281.931
2020	451.028	224.483	277.423	286.627	283.389

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di tapanuli bagian selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Kabupaten Mandaiing Natal Tahun 2011 sebesar 411.571 jiwa tahun 2012 meingkat sebesar 5.113 jiwa tahun 2013 sebesar 4.895 jiwa. Tahun 2014 sebesar 4.803 jiwa tahun 2015 sebesar 4.512 jiwa tahun 2016 sebesar 4.409 jiwa tahun 2017 sebesar 4.202 jiwa tahun 2018 sebesar 3.985 jiwa tahun 2019 sebesar 3.797 sedangkan pada tahun 2020 meningkat sebesar 3.741 jiwa.

Kota Padangsidempuan Tahun 2011 sebesar 196.097 jiwa sedangkan pada tahun 2012 sebesar 3.486 jiwa tahun 2013 sebesar 3.563 jiwa tahun 2014 sebesar 3.350 jiwa tahun 2015 sebesar 3.300 jiwa tahun 2016 sebesar 3.121

jiwa tahun 2017 sebesar 3.096 jiwa tahun 2018 sebesar 2.879 tahun 2019 sebesar 2.935 jiwa sedangkan tahun 2020 sebesar 2.656 jiwa.

Sedangkan pada Kabupaten Padang Lawas jumlah penduduk dari tahun 2011 sebesar 233.283 jiwa tahun 2012 sebesar 6.403 jiwa tahun 2013 sebesar 5.906 jiwa pada tahun 2014 sebesar 6.335 jiwa tahun 2015 sebesar 6.076 jiwa tahun 2016 sebesar 5.781 jiwa tahun 2017 sebesar 6.015 jiwa tahun 2018 sebesar 2.028 jiwa tahun 2019 sebesar 4.942 jiwa tahun 2020 meningkat sebesar 4.710 jiwa.

Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2011 sebesar 230.685 pada tahun 2012 sebesar 5.605 jiwa sedangkan pada tahun 2013 sebesar 5.591 jiwa pada tahun 2014 sebesar 5.405 jiwa tahun 2015 sebesar 5.303 jiwa tahun 2016 sebesar 5.218 jiwa tahun 2017 sebesar 5.088 jiwa pada tahun 2018 sebesar 12.620 jiwa dan tahun 2019 sebesar 5.724 jiwa tahun 2020 meningkat sebesar 5.388 jiwa.

Sedangkan pada Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2011 sebesar 266.776 jiwa lalu pada tahun 2012 sebesar 2.124 jiwa tahun 2013 sebesar 2.153 jiwa tahun 2014 sebesar 2.079 jiwa tahun 2015 sebesar 1.966 jiwa tahun 2016 sebesar 1.791 jiwa tahun 2017 sebesar 1.698 jiwa tahun 2018 sebesar 1.696 jiwa tahun 2019 sebesar 1.648 jiwa tahun 2020 meningkat sebesar 1.458 jiwa.

Dari data yang telah dipaparkan di atas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah di Tapanuli Bagian Selatan, maka akan terlihat pada tahun 2020 Mandailing Natal, Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan terjadi fenomena yaitu dimana Pertumbuhan Ekonomi

turun meskipun Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah justru meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Adam Smith dan David Ricardo dalam buku Sadono Sukirno alasannya teori dari mashab klasik bertumpah pada kekuatan modal dan SDM sebagai tulang punggung pendapatan nasional. Seperti yang telah kita ketahui bahwa apabila pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk meningkat otomatis pendapatan juga akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hibzon dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Sumatera Selatan menyatakan bahwa jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita menunjukkan ada hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebenarnya merupakan akses dari Pertumbuhan Ekonomi daerah yang Pertumbuhannya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan pendapatan asli daerah. Dari perspektif ini seharusnya pemda lebih berkonsentrasi Pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal yang menciptakan Pertumbuhan Ekonomi dari pada sekedar mengeluarkan produk perundangan mengenai terkait dengan pajak dan retribusi daerah. Pendapatan Asli Daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro. Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yang tidak diiringi dengan Pendapatan Asli Daerah.
2. Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun tidak konsisten dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan.
3. Jumlah penduduk pada Kabupaten Padang Lawas (PALAS) pada tahun 2018 mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada Variabel X dan Y. Peneliti membatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Variabel Independen yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2). Sedangkan, Variabel Dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan (Y). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2020 melalui data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat diketahui yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah tapanuli bagian selatan tahun 2011-2020?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah tapanuli bagian selatan tahun 2011-2020?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah tapanuli bagian selatan tahun 2011-2020?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan sebagai variabel terikat Pendapatan Asli Daerah (Y).

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah Penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku. ⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Daerah 2. Hasil Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. 4. Lain-Lain Pendapata 	Rasio

⁸ *Ibid*, hal. 135.

			n Daerah yang Sah.	
2	Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Kesejahteraan. 2. Tingkat Suku Bunga. 3. Laju Inflasi 	Rasio
3	Jumlah Penduduk (X_2)	Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Produksi. 2. Pendapatan Masyarakat. 	Rasio

⁹ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 23.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan.
2. Untuk mengetahui jumlah penduduk berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti

Agar dapat menambah wawasan berpikir terutama mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.

2. Untuk Masyarakat

Sebagai suatu masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menambah *referensi* dalam melakukan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembagasan dibuat agar memudahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah yang ada pada penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi masalah atau ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel peneliti mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dalam rumusan masalah peneliti merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini.

BAB II Landasan Teori, yang berisi kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian ini diperlukan dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, dan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diselesaikan.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan pada Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020. Kemudian Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, sumber data dalam penelitian ini adalah

menggunakan data sekunder dan teknik analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian, penelitian menguraikan sejarah tempat peneliti dan mengolah data-data yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian.

BAB V Penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran. Secara umum, sub bahasa yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diberikan oleh penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian dan menjadi langkah akhir dari penelitian dalam membuat hasil dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan guna membiayai kegiatan-kegiatan daerah tersebut untuk memberikan keleluasaan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.¹⁰

Pendapatan Asli Daerah menurut UU No 33 tahun 2014 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹¹ Pendapatan Asli Daerah menurut Mardiasmo “keberhasilan peningkatan Pendapatan Asli Daerah hendaknya tidak hanya diukur yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat didaerah.¹²

¹⁰ Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, (Yogyakarta: Renainsan, 2011), hal. 99.

¹¹ *Ibid*, hal. 109-119.

¹² Mardiasmo, *Perpajakan Edisi 2019*, (Bandung: Andi Offset, 2019), hal. 6.

Adapun teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah yaitu:

1) Menurut Mardiasmo

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang di peroleh dari sektor pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.¹³

2) Menurut Halim

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain asli daerah yang sah.¹⁴

3) Menurut Nurcholis

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari pajak, retribusi, laba perusahaan, dan lain-lain yang sah. Pendapatan daerah berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah.¹⁵

¹³ Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2002), hal. 132.

¹⁴ Halim, *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 36.

¹⁵ Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 182.

b. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah.¹⁶

Sebagaimana dengan Negara, maka pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan.¹⁷

Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah sebagai berikut:

1) Pajak daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat di paksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan

¹⁶ Faishal Fadly, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah, *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016), hal. 67-68.

¹⁷ Yuliati, *Akutansi Sektor Public*, (Jakarta: Selemba Empat, 2014), hal. 97.

pembangunan daerah.¹⁸ Pajak merupakan bagian dari penerimaan pemerintah/negara yang dibebankan kepada produsen dan konsumen atau masyarakat. Dengan adanya pajak tersebut maka harga jual barang akan meningkat. Sesuai dengan hukum permintaan apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta berkurang, dengan demikian pajak akan berpengaruh terhadap keseimbangan pasar dan otomatis mempengaruhi pendapatan.¹⁹

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan usaha.²⁰

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah.

4) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi atau potongan atau bentuk lain

¹⁸ Darwin, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal. 52-53.

¹⁹ Andi Wijaya, dkk, *Matematika Ekonomi 1*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 81.

²⁰ Riandani Rezki Prana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Tebing Tinggi*, *Skripsi*, (Medan: STIM Sukma, 2016), hal. 38.

sebagai akibat dari penjualan pengadaan barang atau jasa oleh pemerintah.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

1) Pengeluaran (Belanja) Pemerintah

Besar kecilnya pengeluaran daerah yang digunakan untuk membangun suatu usaha bisa menentukan besar kecilnya laba yang akan diperoleh sehingga akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

2) Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.

3) Jumlah Penduduk dalam suatu daerah akan mempengaruhi pendapatan dan juga belanja daerah. Jumlah penduduk yang tinggi bisa menambah tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi dalam produksi. Dan juga merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas Pendapatan Asli Daerah.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi daerah terdapat suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu

lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.²¹

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Persoalan Pertumbuhan Ekonomi bisa dikatakan persoalan pada ekonomi makro dalam jangka panjang. Pertumbuhan kinerja pada proses produksi barang maupun jasa sebagai pengaruh peningkatan faktor-faktor produksi lazimnya tidak senantiasa disertai dengan peningkatan produksi barang maupun jasa yang besarnya sama.²²

Perkembangan kemampuan memproduksi sering kali lebih besar dari perkembangan produksi pada kenyataannya. Jadi Pertumbuhan Ekonomi ialah lebih lemah dari kemampuannya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses perekonomian yang berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode tertentu. Dan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.²³

²¹ Royda, *Perekonomian Indonesia*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2019), hal. 80.

²² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 44.

²³ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019). hal.74.

1) Tingkat kesejahteraan

Pada tingkat makro, distribusi peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih ke masyarakat miskin akan memiliki dampak yang lebih besar pada pembangunan manusia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat.

2) Tingkat suku bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bagi orang yang memberikan pinjaman bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga waktu dari piutang. Naik turunnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang.

3) Laju inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi

mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang.²⁴

b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan Pertumbuhan Ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Pembahasan ini dinyatakan berangkat dari firman Allah Swt. QS Hud: 61:

﴿وَالِىٰ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهِ غَيْرِهٖ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْوِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهٖ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۶۱﴾

Artinya: Dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata, wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. “dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya.” Karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hambanya). (QS.Hud: 61).

Maksudnya bahwa Allah Swt berfirman sungguh kami telah mengutus kepada tsamud. Merekalah yang dahulu bertempat tinggal di kota-kota al-hajar antara Tabuk dan Madinah, mereka adalah generasi setelah Aad, maka Allah mengutus dari mereka, saudara mereka shalih. Dia memerintahkan mereka agar beribadah kepada Allah saja, untuk itu

²⁴ Susanto, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: STIE Bisnis Indonesia, 2013), hal. 5.

dia berkata “Allah telah menciptakan kamu dari bumi (tanah), maksudnya, Allah memulai menciptakan kalian dari tanah (bumi), dari tanah itulah diciptakannya adam, bapak kalian. Dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya, penduduk yang meramaikan bumi dan memanfaatkannya. Karena itu mohonlah ampunan kepadanya, untuk dosa-dosamu yang telah lalu. Kemudian bertaubatlah kepadanya pada apa yang kamu hadapi. Sesungguhnya Rabbku amat dekat (rahmat-Nya) lagi berkenankan (Doa hambanya-Nya).²⁵

Islam mendefinisikan Pertumbuhan Ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi kesejahteraan manusia. Dengan tujuan Pertumbuhan Ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan dan martabat manusia. Dengan demikian, Pertumbuhan Ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat keduanya memenuhi islam menyatu secara integral.²⁶

²⁵ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Bogor: Mu’assasah Daar al-Hilaal Kairo, 2003), hal. 357.

²⁶ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*, *Jurnal* (Bandung: STAI Yapata Al-Jawami, 2018), hal. 119-120.

c. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

1) Menurut Simon Kuznets

Prof. Simon Kuznets mengartikan pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kemampuan jangka panjang satu negara agar dapat memasok persediaan barang yang melimpah untuk masyarakat. Potensi tersebut meningkat berdasarkan perkembangan teknologi, ideologi yang dibutuhkannya, serta penyesuaian kelembagaan.²⁷ Dari uraian di atas diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan ekonomi satu negara secara berkelanjutan yang mengarah kepada kondisi yang kian membaik dalam waktu tertentu.

2) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pemikiran para ahli ekonomi klasik terdapat beberapa aspek yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni banyaknya penduduk, modal, kuantitas ketersediaan produk, kekayaan alam, luas tanah, serta kualitas teknologi yang dipakai. Meskipun pertumbuhan ekonomi bergantung terhadap beberapa aspek, para ahli ekonomi klasik memfokuskan teorinya kepada dampak perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁸

²⁷Fitra Fitriani, Abdul Rahim dkk. "Analysis The Influence Of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth In Bulukumba District", *Skripsi*, (Makasar: University Of Makasar, Indonesia, 2018), hal.3.

²⁸Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 162-163.

3) Konsep Menurut Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. Hal ini tentunya mendorong adanya diversifikasi dan spesialisasi peran, sehingga semakin banyak barang atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Inilah yang membuat Adam Smith berpikir bahwa penambahan penduduk yang tinggi secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4) Konsep Menurut Ibnu Khaldun

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun menggabungkan *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Ia mendefinisikan ekonomi secara sosial sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya saling mempengaruhi.

d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Asli Daerah

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar produk domestik regional bruto yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi

penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian disuatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dan juga menunjukkan sejauh mana menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Menurut undang-undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara atau daerah bisa di definisikan menjadi dua, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.²⁹

Jumlah Penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki

²⁹ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2020), hal. 1-2.

mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan *output* melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga menggunakan skala ekonomi di dalam produksi.³⁰

Penduduk menurut BPS adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.³¹ Penambahan penduduk merupakan salah satu yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi. Kebolehan pengaturan keturunan tersebut didasarkan pada dalil agama Q.S An-Nisa: 9 yaitu:

وَلِيَخَشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwah kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS.An-Nisa: 9).

³⁰ Arief Eka Atmaja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kota Semarang." *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hal. 17.

³¹ Novianti Hendriyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal. 5.

Penafsiran surat An-Nisa: ayat 9 Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi di bawah kita jadi generasi yang lemah. Lemah disini maksudnya lemah aqidah, syariat, psikis, sosial maupun ekonomi dan lain sebagainya. Kelemahan generasi, tak lepas dari tanggung jawab generasi sebelumnya untuk mengentaskan penerusnya dari jurang kegelapan dan kegagalan.³² Dimana umat Islam tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah, bukan saja lemah iman tetapi juga lemah dibidang ekonomi dan kesehatan.

b. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah istilah dalam serangkaian proses produksi sebuah produk jasa. Dalam teori modern sebagaimana menurut Adam Smith, faktor produksi adalah terdiri dari beberapa komponen yakni tenaga kerja (SDM), tanah atau sumber daya alam dan modal. Faktor produksi adalah semua input yang di butuhkan untuk terciptanya suatu barang atau jasa. *Input* dalam hal faktor produksi dalam semua sumber daya yang dibutuhkan. Dengan kata lain, maka semua barang yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk tersebut.³³

³² <https://tafsiralquran>, Diakses 2 Februari 2022 Pukul 16.53 WIB.

³³ Jumatiah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Makasar," *Skripsi*, (Makasar: universitas UIN Alauddin Makasar, 2013), hal. 34.

c. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penjualan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sangat lazim apabila tinggi rendahnya daya konsumsi seseorang atau masyarakat berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat pendapatan, karena perilaku konsumsi secara psikologis memang berhubungan dengan pendapatan, artinya bila pendapatannya tinggi maka konsumsinya semakin tinggi karena ini berhubungan dengan pemenuhan kepuasan yang tak terbatas itu. Apabila pendapatan rendah maka konsumsinya juga relatif rendah karena berhubungan dengan keinginan bertahan hidup, jadi konsumsi untuk bertahan hidup dan pemenuhan kepuasan yang tinggi semuanya karena faktor pendapatan.³⁴

d. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pendapatan Asli Daerah

Jumlah Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak ide, semakin banyak orang yang mempunyai bakat dan kreatif, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian akan semakin berkembang teknologi. Penduduk dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang

³⁴ Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 32.

konsumsi. Dan mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi.³⁵

Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk, jika Jumlah Penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Hal ini karena Jumlah Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan di suatu wilayah. Para ahli ekonomi Adam Smith menganggap bahwa Jumlah Penduduk merupakan *input* yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan.³⁶

Penduduk dapat mempengaruhi pendapatan daerah. Semakin besar Jumlah Penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong "economic of scale" dalam berproduksi sehingga akan menurunkan biaya produksi, selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan usaha dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Setiap kenaikan jumlah penduduk bukan jadi masalah melainkan bisa dijadikan sebagai pertumbuhan dan perkembangan di suatu wilayah karena penduduk memiliki peran

³⁵ Indrajati Hertanto, "Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, April 2011 (<https://media.neliti.com/media/publication>, diakses 3 Februari 2022 Pukul 16.21 WIB)

³⁶ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 58-59.

penting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, semakin banyak jumlah penduduk maka nilai investasi disuatu wilayah akan meningkat dapat dilihat dari pungutan pajak daerah berpengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah di suatu wilayah.³⁷

Menurut J.M. Keynes penambahan penduduk bukanlah penambahan penduduk semata tetapi juga dapat menaikkan daya beli. Artinya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh. Jadi, bila penduduk lebih besar, maka permintaan secara umum akan meningkat sehingga pasar semakin luas dan laba semakin besar, akibatnya mendorong multi investasi yang lebih besar pula dan pembangunan semakin maju begitu juga dengan pendapatan.³⁸

Menurut Solow juga Abramovits pada teori pertumbuhan neo klasik menyampaikan bahwa aspek utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi tidaklah penambahan dana serta peningkatan tenaga kerja. Aspek terpenting ialah perkembangan teknologi serta pertumbuhan keterampilan juga keahlian tenaga kerja.³⁹ Pertumbuhan

³⁷ Dewi Silfa Fina, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hal. 9.

³⁸ Aliman Syahuri Zein, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hal. 5.

³⁹ *Ibid*, hal. 163.

ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Hibzon (Skripsi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, 2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, seperti produk domestik bruto, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, dan pendapatan perkapita. Regresi ini menunjukkan ada hubungan positif antara pendapatan asli daerah, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita.
2.	Riandani Rezki Prana (Skripsi, STIM Sukma, Medan, 2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pajak, retribusi, dan Pendapatan Asli Daerah yang sah terhadap PAD di Kota Tebing Tinggi Tahun 2001-2012. Pada model Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan.

			Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tebing Tinggi, dan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan. Dan variabel Retribusi tahun sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tebing Tinggi.
3.	Novianti Hendriyani (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali (2006-2015)	Variabel jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
4.	Arief Eka Atmaja (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kota Semarang.	Variabel Pengeluaran Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Secara individual, Variabel Pengeluaran Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, yaitu memiliki pengaruh terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang adalah Jumlah Penduduk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Koefisien Regresi Tertinggi yaitu 5.742.
5.	Nur Azizah Situmorang	Pengaruh penerimaan	Variabel pajak daerah berpengaruh signifikan

	(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017)	pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota sibolga	terhadap pendapatan asli daerah hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan R sebesar 0,747 atau sebesar 55,8% yang mana bahwa variabel pajak daerah mampu menjelaskan/mempengaruhi variabel terikat.
6.	Soleh Alfarisih Nasution (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2018)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.	Variabel independen yaitu: Pendapatan Asli Daerah dan Inflasi. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Bahwa PAD mempunyai kontribusi sebesar 99,36% dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara, sisanya sebesar 0,64% dipengaruhi variabel lain diluar dari penelitian ini.

7.	Rani (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di 35 Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019).	Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, PDRB, pajak dan retribusi daerah dan jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan uji simultan sebesar $0,0000 < 5\%$ maka dapat disimpulkan variabel PDRB, Jumlah Penduduk, pajak retribusi daerah dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sedangkan koefisiennya sebesar 0.959691 bahwa 95% di pengaruhi oleh variabel tersebut sedangkan 5% dari variabel lain.
8.	Dewi Silfa Fina (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016.	Variabel Jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif, pajak daerah dan retribusi daerah dan PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan. sedangkan variabel belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

9.	Aliman Syahuri Zein (Jurnal/Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2018)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara	Secara parsial dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara. Karena dari nilai t-statistik((0,0831)> 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,799965 < 2,0518. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara.
10.	Faishal Fadly (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Dari hasil regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,065 berarti peningkatan asli daerah dipengaruhi oleh peningkatan nilai tambah dalam perekonomian sebesar 6% artinya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan asli daerah. Sedangkan jumlah produk domestik regional bruto tidak memiliki efek pada pendapatan asli daerah dari provinsi jawa timur.

Berdasarkan tabel di atas, dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah, namun dalam hal tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penjelasan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian lanjutan yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibzon.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjelaskan tentang bagaimana Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti di Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini di Tapanuli Bagian Selatan, dan juga perbedaannya di variabel X dimana peneliti terdahulu variabel Independennya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Sedangkan penelitian ini independennya pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani Rezki Prana.

Persamaannya sama-sama membahas tentang pendapatan asli daerah dan Jumlah Penduduk, sedangkan perbedaannya dimana peneliti terdahulu membahas tentang, Pertumbuhan Konsumsi Produk Domestik di Tebing Tinggi dan menggunakan data BPS Tebing Tinggi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk dan menggunakan BPS Sumatera Utara Kabupaten/Kota.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti Hendriyana.

Persamaannya sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah dan sama-sama membahas tentang Jumlah Penduduk. Sedangkan

perbedaannya Peneliti terdahulu membahas tentang pengeluaran pemerintah dan inflasi. Wilayahnya di Boyolali pada tahun 2006-2015. Sedangkan penelitian ini meneliti di daerah Tapanuli Bagian Selatan pada Tahun 2011-2020. Dan Variabel Independennya Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk dan menggunakan data BPS Sumatera Utara Kabupaten/Kota.

4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Eka Atmaja.

Persamaannya sama-sama membahas tentang pendapatan asli daerah sebagai variabel Y, Jumlah penduduk sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu variabelnya pengeluaran daerah dan PDRB sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel X yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk. Dan juga penelitian terdahulu meneliti di kota Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di Tapanuli Bagian Selatan.

5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Situmorang.

Persamaannya menggunakan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Y, jenis data kuantitatif dan merupakan data tahunan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk sebagai variabel X sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pajak daerah sebagai variabel X.

6. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleh Alfarisih Nasution.

Persamaannya membahas tentang pendapatan asli daerah, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data panel. Dan sampel yang digunakan rentetan data laporan pertahun atau laporan tahunan. Sedangkan perbedaannya variabel X dimana penelitian terdahulu menggunakan pendapatan asli daerah dan inflasi, Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, dan data tahunan dari 2011-2020.

7. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani.

Persamaannya di variabel independen membahas tentang Jumlah Penduduk, jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan analisis regresi data panel dan menggunakan aplikasi *eviews* 10 dan variabel Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya dan juga hasil jumlah penduduk dimana penelitian terdahulu jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan penelitian ini jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel Y dan variabel X yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, Pajak dan Retribusi Daerah dan Jumlah Wisatawan.

8. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silfa Fina.

Pesamaannya menggunakan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Y atau variabel dependen, Menggunakan data sekunder,

menggunakan alat regresi data panel model Fixed Effect, dan menggunakan Jumlah penduduk sebagai variabel X atau independen. Sedangkan perbedaannya, terdapat di variabel independen dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel X yaitu: Pajak Daerah, retribusi Daerah dan PDRB. Sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X.

9. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh bapak Aliman Syahuri Zein.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan Jumlah Penduduk sebagai independen, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dan menggunakan aplikasi *evIEWS*. Sedangkan perbedaannya, dimana penelitian terdahulu variabel X jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah dan menggunakan aplikasi *EvIEWS 9*, sedangkan penelitian ini variabel X Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk, dan menggunakan aplikasi *EvIEWS 10*.

10. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Faishal Fadly.

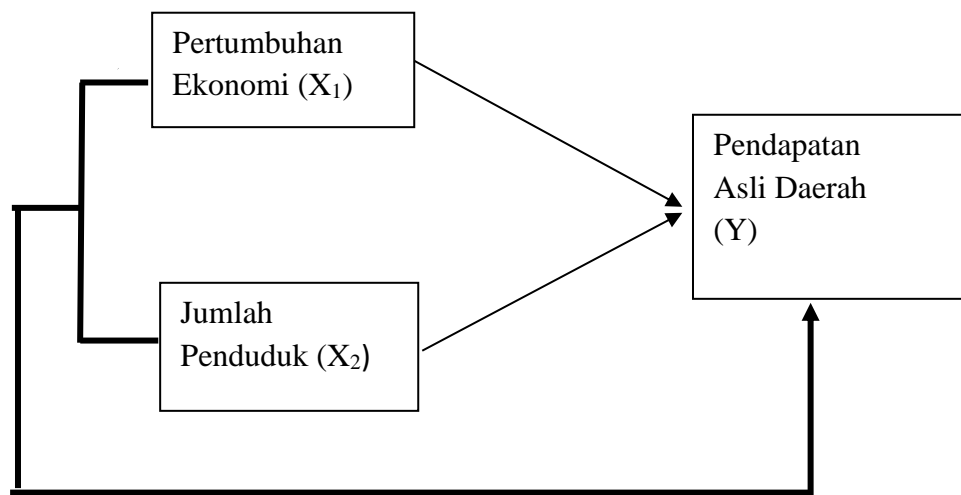
Persamaannya yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependendan data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan perbedaannya dimana peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan berupa data runtun waktu (*Time Series*) sedangkan penelitian ini menggunakan data panel, penelitian terdahulu membahas tentang PDRB,

APBD dan GDP sedangkan penelitian ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir diuraikan oleh jalan berpikir yang logis. Artinya bagaimana kita menuangkan apa yang tergambar di pikiran kita ke dalam tulisan yang secara logis. Berdasarkan teori tersebut peneliti menulis apakah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y), pengaruh Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pokok masalah dan tujuan pembahasan adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

H_a: Terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

H₀₁: Tidak ada pengaruh antara Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

H_{a1}: Terdapat pengaruh antara Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

H₀₂: Tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

H_{a2}: Terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tapanuli Bagian Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang diangkakan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.⁴⁰ Populasi adalah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik atas suatu objek atau subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan yang terpublikasi di BPS Sumatera Utara Kabupaten/Kota.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 147.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*) yaitu Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 50 sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan yang telah diolah lebih lanjut dan data yang bersifat siap pakai, baik itu dikumpul oleh suatu pihak, instansi atau data yang sudah dipublikasi.

⁴¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah Pendapatan asli daerah tapanuli bagian selatan tahun 2011-2020 bersumber dari *Website* resmi BPS Sumatera Utara Kabupaten/Kota yang menjadi sampel penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku, dalam bentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain, dan gambar atau karya seni dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dengan mengakses laporan yang didapat dari BPS sumatera utara kabupaten/kota.

⁴¹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 21.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *evIEWS*. Regresi yang menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Akan tetapi kita harus memilih salah satu metode yang paling tepat untuk melakukan analisis data. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model tersebut.⁴²

1. Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* maka dilakukan uji berikut.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, jika hasilnya adalah *Common Effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi. Akan tetapi, jika model *Fixed Effect* yang terpilih maka pemilihan model dilanjutkan ke uji *Hausman Test*.

⁴² Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 136.

b. Uji *Hausman Tast*

Uji *Hausman tast* adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika model terpilih adalah model *Fixed Effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*, akan tetapi jika model yang terpilih adalah *Random Effect* maka pengujian model dilanjutkan ke uji *Langrange Multiplier*.

c. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Uji *Langrange Multiplier* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *Random Effect*.

2. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang dipakai dalam menganalisis atau menggambarkan sebuah data, akan tetapi cara ini tidak dipakai dalam menarik sebuah kesimpulan secara rinci. Statistik deskriptif merupakan statistik yang didalamnya terdapat pembahasan tentang bagaimana cara mengumpulkan, mengelola, menghitung dan menyajikan nilai-nilai suatu data, yang selanjutnya akan digunakan kedalam bentuk tabel grafik.⁴³

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. untuk

⁴³ Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Bandung: Yama Widya, 2011). hal. 22.

mengetahui uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolmogorof-smirnof*. Pengambilan keputusan dari uji normalitas yang menggunakan *one sample kolmogorof-smirnov* maka kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan dapat bersifat normal
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak bersifat normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik terdiri dari Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.⁴⁴

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai $VIF < 0,1$ nilai *tolerance* $> 0,10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi

⁴⁴ Nu'man Nur Andriani, Analisis Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hal. 53-54.

meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperhatikan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:

- 1) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual dapat nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi problem heteroskedastisitas.
- 2) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti autokolerasi negatif.

5. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk \hat{y} (y topi) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{y} = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien variabel

$X_1 X_2$ = Variabel independen

e = *Error*

berdasarkan persamaan diatas, maka akan disesuaikan dengan judul penelitian ini. Adapaun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 PE_{it} + b_2 JP_{it} + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JP :Jumlah Penduduk

i : Cross/Wilayah

t : Time/Waktu

e : Standar Error

6. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolak hipotesis yang bersangkutan.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X terhadap Y, maka digunakan signifikan 0,05.

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a ditolak

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap dependen. Menentukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 10% (0,1) dengan $df = (n-k-1)$, maka berlaku.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 diterima artinya H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak artinya H_a diterima

c. Koefisien Determinan (R^2)

Merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data koefisien determinan ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atas kontribusi dari keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan isinya dipengaruhi oleh variabel X yang dimasukkan dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁴⁵

⁴⁵ Morisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 54.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tapanuli Selatan yang di bentuk pada tahun 1956 sebagai kabupaten tunggal di daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) pada akhirnya menjadi lima kabupaten/kota yang masing-masing berdiri secara otonom, yaitu Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padangsidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai kabupaten induk. Jumlah keseluruhan desa di wilayah Tapanuli Bagian Selatan pada tahun 2008 terhitung sebanyak 1650 desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tapanuli bagian selatan (Tabagsel) adalah suatu wilayah yang luasnya tidak berubah sejak dinyatakan pertamakali di dalam Undang-Undang Darurat Nomor 7 tahun 1956. Dalam pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa Tapanuli Selatan (Kabupaten Tapanuli Selatan) dengan batas-batas yang meliputi wilayah Padangsidempuan. Satuan wilayah ini tetap dianggap sebagai kesatuan budaya, sosial, dan ekonomi hingga sekarang. Yang berubah adalah konfigurasi pemerintahan, yang dulu satu kesatuan pemerintahan di bawah Kabupaten Tapanuli Selatan, kini tengah mengalami perubahan yang dinamis menjadi sejumlah kabupaten /kota, sejumlah kecamatan dan sejumlah desa kelurahan.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁶

Tabel IV.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2011-2020

Tahun	PENDAPATAN ASLI DAERAH (JUTA RUPIAH)				
	Mandailing Natal	Padang Sidempuan	Padang Lawas	Padang Lawas Utara	Tapanuli Selatan
2011	45.000.000	20.859.609	26.293.781	14.676.786	40.725.321
2012	47.000.000	23.158.593	28.177.423	14.676.786	56.283.098
2013	47.704.696	42.180.400	25.904.909	15.497.694	64.086.813
2014	44.662.544	42.456.400	34.250.618	23.736.362	77.252.840
2015	65.720.595	56.027.872	40.117.299	26.315.846	98.438.745
2016	85.508.995	69.107.801	49.991.247	32.165.959	90.666.249
2017	100.111.769	91.296.999	52.299.754	35.150.441	81.435.847
2018	117.661.770	93.323.656	59.568.272	50.219.435	110.678.075
2019	120.128.558	95.200.850	68.694.222	49.354.207	138.751.608
2020	120.128.558	93.131.349	54.841.604	59.455.282	165.382.118

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

⁴⁶ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 23.

Dari data di atas kita ketahui Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2011-2012 meningkat sebesar Rp.2.000.000 juta sedangkan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.704.696 sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar Rp.3.042.152 juta pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp.21.058.051 juta pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 19.788400 juta tahun 2017 meningkat sebesar Rp.14.602.774 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.17.550.001 juta tahun 2019 meningkat sebesar Rp.2.466.788 juta tahun 2020 tetap Rp.2.466.788 juta atau Rp.120.128.558 juta.

Sedangkan Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan 2011 sebesar Rp.20.859.609 juta tahun 2012 meningkat sebesar Rp.2.298.984 juta tahun 2013 meningkat sebesar Rp.19.021.807 juta tahun 2014 meningkat sebesar Rp.276.000 tahun 2015 meningkat sebesar Rp.13.571.472 juta tahun 2016 meningkat sebesar Rp.13.079.929 tahun 2017 meningkat sebesar Rp.22.189.198 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.2.026.657 juta pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp.1.877.19 juta Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar. Rp2.069.501 juta.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Padang Lawas (PALAS) tidak konsisten dimana pada tahun 2011 sebesar Rp.26.293.781 juta tahun 2012 pendapatannya meningkat sebesar Rp.1.883.642 juta sedangkan pada tahun 2013 menurun Rp.2.272.514 juta pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp.8.345.709 juta tahun 2015 meningkat sebesar Rp.5.866.681 jutatahun 2016 meningkat sebesar Rp.9.873.948 juta tahun 2017 meningkat sebesar

Rp.2308.507 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.7.268.518 juta tahun 2019 meningkat sebesar Rp.9.125.950 juta dan pada tahun 2020 menurun Rp.13.852.618 juta.

Kabupaten Padang Lawas Utara Pendapatan Asli Daerah tahun 2011-2012 sama sebesar Rp.14.676.786 juta sedangkan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.820.908 tahun 2014 meningkat sebesar Rp.8.238.668 juta tahun 2015 meningkat sebesar Rp.2.579.484 juta tahun 2016 meningkat sebesar Rp.5.850.113 juta tahun 2017 meningkat sebesar Rp.2.984.482 juta tahun 2018 meningkat sebesar Rp.15.068.994 juta tahun 2019 menurun sebesar Rp.865.228 dan pada tahun 2020 meningkat Rp.10.101.075 juta.

Sedangkan pada Kabupaten Tapanuli Selatan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2011 sebesar Rp.40.725.321 juta sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp.15.557.777 juta pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.7.803.715 juta tahun 2014 meningkat sebesar Rp.13.166.027 juta tahun 2015 meningkat sebesar Rp.21.185.905 juta sedangkan pada tahun 2016 menurun sebesar Rp.7.772.496 juta tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.9.230.402 juta dan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp.29.242.228 juta pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp.28.073.533 juta tahun 2020 meningkat sebesar Rp.26.630.510 juta.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam produksi barang dan jasa, dengan kata lain perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data

produk domestik. Peluang untuk mencapai keberhasilan sebagai suatu daerah otonom, bukan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi. Di samping secara geografis lebih menguntungkan dibanding dengan daerah-daerah lain, juga mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memberikan dukungan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan.⁴⁷

Berikut merupakan tabel Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan pada Tahun 2011-2020.

Tabel IV.2
Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2011-2020

Tahun	PENDAPATAN ASLI DAERAH (JUTA RUPIAH)				
	Mandailing Natal	Padang Sidempuan	Padang Lawas	Padang Lawas Utara	Tapanuli Selatan
2011	6,10	5,85	6,12	6,88	6,33
2012	6,27	5,90	6,21	6,38	9,09
2013	6,35	5,67	6,14	6,15	17,43
2014	6,54	5,02	6,01	6,12	4,41
2015	6,22	5,04	5,74	5,94	5,02
2016	6,18	5,29	6,06	5,96	5,12
2017	6,09	5,32	5,71	5,54	5,21
2018	5,79	5,45	5,96	5,58	5,19
2019	5,30	5,51	5,64	5,61	5,23
2020	-0,94	-0,73	1,18	1,14	0,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan di 10 tahun terakhir mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang cenderung naik turun atau berfluktuasi. Pada Kabupaten

⁴⁷ *Ibid*, hal.133.

Mandailing Natal pada Tahun 2011 sebesar 6,10% lalu pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,17% pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,08% tahun 2014 meningkat sebesar 0,19% tahun 2015 menurun sebesar 0,32% kemudian pada tahun 2016 menurun sebesar 0,04% tahun 2017 menurun sebesar 0,09% tahun 2018 menurun sebesar 0,3% tahun 2019 menurun sebesar 0,49% tahun 2020 menurun sebesar 4,36%.

Pertumbuhan Ekonomi di kota Padangsidimpuan pada tahun 2011 sebesar 5,85% tahun 2012 meningkat sebesar 0,05% tahun 2013 menurun sebesar 0,23% tahun 2014 menurun sebesar 0,65% tahun 2015 meningkat kembali sebesar 0,02% tahun 2016 meningkat sebesar 0,25% tahun 2017 meningkat sebesar 0,03% tahun 2018 meningkat sebesar 0,13% tahun 2019 meningkat sebesar 0,06% tahun 2020 menurun sebesar 4,78%.

Kabupaten Padang Lawas Pertumbuhan Ekonomi berfluktualisasi atau naik turun pada tahun 2011 sebesar 6,12% tahun 2012 meningkat sebesar 0,09% tahun 2013 menurun sebesar 0,07% tahun 2014 menurun sebesar 0,13% tahun 2015 menurun sebesar 0,27% tahun 2016 meningkat sebesar 0,32% tahun 2017 menurun sebesar 0,35% 2018 meningkat sebesar 0,25% tahun 2019 menurun sebesar 0,32% sedangkan pada tahun 2020 menurun sebesar 4,46%.

Kabupaten Padang Lawas Utara Pertumbuhan Ekonomi berfluktualisasi atau tidak konsisten dimana pada tahun 2011 pertumbuhannya meningkat sebesar 6,88% dan pada tahun 2012 menurun sebesar 0,5% tahun 2013 menurun sebesar 0,23% tahun 2014 menurun

sebesar 0,03% tahun 2015 menurun sebesar 0,18% sedangkan pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,02% dan pada tahun 2017 menurun sebesar 0,42% tahun 2018 meningkat sebesar 0,04% tahun 2019 meningkat sebesar 0,03% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,47%.

Kabupaten Tapanuli Selatan berfluktualisasi pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,33% sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 2,76% pada tahun 2013 meningkat sebesar 8,34% sedangkan pada tahun 2014 menurun sebesar 13,02% tahun 2015 meningkat sebesar 0,61% tahun 2016 meningkat sebesar 0,1% sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,09% tahun 2018 menurun sebesar 0,02% tahun 2019 meningkat sebesar 0,04% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,84%.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk merupakan salah satu dalam pembangunan yang paling utama dan paling sukar diatasi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat lajunya perkembangan ekonomi. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk, jika Jumlah Penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan disuatu wilayah. Berikut merupakan tabel Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.

Tabel IV.3
Realisasi Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2011-2020

Tahun	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)				
	Madailing Natal	Padang Sidempuan	Padang Lawas	Padang Lawas Utara	Tapanuli Selatan
2011	411.571	196.097	233.283	230.685	266.776
2012	416.684	199.583	239.686	236.290	268.900
2013	421.579	203.146	245.592	241.881	271.053
2014	426.382	206.496	251.927	247.286	273.132
2015	430.894	209.796	258.003	252.589	275.098
2016	435.303	212.917	263.784	257.807	276.889
2017	439.505	216.013	269.799	262.895	278.587
2018	443.490	218.892	267.771	275.515	280.283
2019	447.287	221.827	272.713	281.239	281.931
2020	451.028	224.483	277.423	286.627	283.389

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk di Tapanuli Bagian Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2011 sebesar 411.571 jiwa tahun 2012 meingkat sebesar 5.113 jiwa tahun 2013 sebesar 4.895 jiwa. Tahun 2014 sebesar 4.803 jiwa tahun 2015 sebesar 4.512 jiwa tahun 2016 sebesar 4.409 jiwa tahun 2017 sebesar 4.202 jiwa tahun 2018 sebesar 3.985 jiwa tahun 2019 sebesar 3.797 sedangkan pada tahun 2020 meningkat sebesar 3.741 jiwa.

Kota Padangsidempuan Tahun 2011 sebesar 196.097 jiwa sedangkan pada tahun 2012 sebesar 3.486 jiwa tahun 2013 sebesar 3.563 jiwa tahun 2014 sebesar 3.350 jiwa tahun 2015 sebesar 3.300 jiwa tahun 2016 sebesar 3.121 jiwa tahun 2017 sebesar 3.096 jiwa tahun 2018 sebesar 2.879 tahun 2019 sebesar 2.935 jiwa sedangkan tahun 2020 sebesar 2.656 jiwa.

Sedangkan pada Kabupaten jumlah penduduk dari tahun 2011 sebesar 233.283 jiwa tahun 2012 sebesar 6.403 jiwa tahun 2013 sebesar 5.906 jiwa pada tahun 2014 sebesar 6.335 jiwa tahun 2015 sebesar 6.076 jiwa tahun 2016 sebesar 5.781 jiwa tahun 2017 sebesar 6.015 jiwa tahun 2018 sebesar 2.028 jiwa tahun 2019 sebesar 4.942 jiwa tahun 2020 meningkat sebesar 4.710 jiwa.

Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2011 sebesar 230.685 pada tahun 2012 sebesar 5.605 jiwa sedangkan pada tahun 2013 sebesar 5.591 jiwa pada tahun 2014 sebesar 5.405 jiwa tahun 2015 sebesar 5.303 jiwa tahun 2016 sebesar 5.218 jiwa tahun 2017 sebesar 5.088 jiwa pada tahun 2018 sebesar 12.620 jiwa dan tahun 2019 sebesar 5.724 jiwa tahun 2020 meningkat sebesar 5.388 jiwa.

Sedangkan pada Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2011 sebesar 266.776 jiwa lalu pada tahun 2012 sebesar 2.124 jiwa tahun 2013 sebesar 2.153 jiwa tahun 2014 sebesar 2.079 jiwa tahun 2015 sebesar 1.966 jiwa tahun 2016 sebesar 1.791 jiwa tahun 2017 sebesar 1.698 jiwa tahun 2018 sebesar 1.696 jiwa tahun 2019 sebesar 1.648 jiwa tahun 2020 meningkat sebesar 1.458 jiwa.

C. Model-Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu misalnya harga saham, kurs,sertifikat Bank Indonesia, atau tingkat inflasi, tetapi meliputi beberapa periode bisa harian, bulanan atau tahunan.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya. Berikut tabel dari menggunakan *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* model.

1. Model *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu berbeda dalam kurun waktu. Hasil pengujian *Common Effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel IV. 4
Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/22 Time: 13:55				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091
R-squared	0.237419	Mean dependent var		62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var		34896440
S.E. of regression	31115250	Akaike info criterion		37.40242
Sum squared resid	4.55E+16	Schwarz criterion		37.51714
Log likelihood	-932.0605	Hannan-Quinn criter.		37.44611
F-statistic	7.316388	Durbin-Watson stat		0.324619
Prob(F-statistic)	0.001713			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

1. Model *Fixed Effect*

Model regresi dengan model *fixed effect* atau *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel IV.5
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/22 Time: 13:58				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.14E+08	67626190	-4.639928	0.0000
X1	-2581957.	1157048.	-2.231504	0.0310
X2	1360.105	224.9702	6.045713	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.771235	Mean dependent var	62109193
Adjusted R-squared	0.733108	S.D. dependent var	34896440
S.E. of regression	18028065	Akaike info criterion	36.39840
Sum squared resid	1.37E+16	Schwarz criterion	36.70433
Log likelihood	-901.9601	Hannan-Quinn criter.	36.51490
F-statistic	20.22781	Durbin-Watson stat	0.642222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

2. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah menambah variabel gangguan (*error tern*) yang mungkin saja akan muncul.

Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/30/22 Time: 14:39				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78398628	41496297	-1.889292	0.0650
X1	-4350359.	1080291.	-4.027026	0.0002
X2	571.1821	133.3479	4.283396	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			27907043	0.7056
Idiosyncratic random			18028065	0.2944
Weighted Statistics				
R-squared	0.427033	Mean dependent var	12749892	

Adjusted R-squared	0.402651	S.D. dependent var	27150003
S.E. of regression	21043944	Sum squared resid	2.08E+16
F-statistic	17.51456	Durbin-Watson stat	0.660403
Prob(F-statistic)	0.000002		
	Unweighted Statistics		
R-squared	-0.617617	Mean dependent var	62109193
Sum squared resid	9.65E+16	Durbin-Watson stat	0.142406

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

D. Hasil Penelitian

1. Pemilihan Model Terbaik

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan Uji *Chow* dan uji *Hausman* Test.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, jika hasilnya adalah *Common Effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *Fixed Effect* yang terpilih maka pemilihan model dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	19.601172	(5,42)	0.0000	
Cross-section Chi-square	60.200734	5	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 05/30/22 Time: 14:13 Sample: 2011 2020 Periods included: 10 Cross-sections included: 6 Total panel (unbalanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091
R-squared	0.237419	Mean dependent var		62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var		34896440
S.E. of regression	31115250	Akaike info criterion		37.40242
Sum squared resid	4.55E+16	Schwarz criterion		37.51714
Log likelihood	-932.0605	Hannan-Quinn criter.		37.44611
F-statistic	7.316388	Durbin-Watson stat		0.324619
Prob(F-statistic)	0.001713			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai dari *Cross-section F* sebesar 0,000. Jika *cross-section F* $> 0,05$ maka model yang terpilih *common effect*, begitu juga dengan *cross section F* $< 0,05$ maka yang terpilih *fixed effect*. Pada hasil diatas *cross-section F* sebesar 0,0000 $< 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman tast adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika hasil dari uji tersebut yang terpilih adalah model *Fixed Effect* maka model

yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect*, akan tetapi jika model *Random Effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke uji *Langrange Multiplier*. Pemilihan model data panel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	19.310751	2	0.0001	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-2581956.985254	4350358.590419	171732091047.43091	0.0000
X2	1360.105132	571.182101	32829.910004	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/22 Time: 11:27				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.14E+08	67626190	-4.639928	0.0000
X1	-2581957.	1157048.	-2.231504	0.0310
X2	1360.105	224.9702	6.045713	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.771235	Mean dependent var	62109193	
Adjusted R-squared	0.733108	S.D. dependent var	34896440	
S.E. of regression	18028065	Akaike info criterion	36.39840	
Sum squared resid	1.37E+16	Schwarz criterion	36.70433	
Log likelihood	-901.9601	Hannan-Quinn criter.	36.51490	
F-statistic	20.22781	Durbin-Watson stat	0.642222	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Views 10

Hasil dari uji *Hausman* menunjukkan nilai dari *cross section* Prob. *Cross section* random $< 0,05$, memilih *Fixed Effect*, Prob. *Cross section* random $> 0,05$, memilih *Random Effect*. Prob. *Cross-section* random sebesar $0,0001 < 0,05$, maka *Fixed Effect* lebih baik dibanding dengan *Random Effect* maka penelitian ini menggunakan *Fixed Effect*.

2. Uji Analisis Deskriptif

Adapun hasil uji Analisis Deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI. 9
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	62109193	5.514200	286836.1
Median	53570679	5.765000	268335.5
Maximum	1.65E+08	17.43000	451028.0
Minimum	14676786	-0.940000	196097.0
Std. Dev.	34896440	2.527145	77689.46
Skewness	0.821344	1.191213	1.141624
Kurtosis	3.178928	12.76301	2.911055
Jarque-Bera	5.688414	210.4005	10.87736
Probability	0.058180	0.000000	0.004345
Sum	3.11E+09	275.7100	14341806
Sum Sq. Dev.	5.97E+16	312.9366	2.96E+11
Observations	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan tabel VI. 9 di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan jumlah sampel untuk setiap variabel yang diambil dari Y, X₁, X₂ adalah 50. Diketahui bahwa rata-rata dari Y Rp.6.2109, rata-rata X₁ Rp.5,5142, dan rata-rata X₂ Rp.2.8683.

Untuk nilai minimum Y (pendapatan asli daerah) adalah sebesar Rp.1.4676 nilai minimum X_1 (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar Rp. -0,9400, dan nilai minimum X_2 sebesar Rp.1.9609.

Untuk nilai maximum Y adalah sebesar Rp.1.65 nilai maximum X_1 adalah sebesar Rp.17,43% dan untuk nilai maximum X_2 adalah sebesar Rp.4.51.

Dan nilai standar deviasi Y adalah sebesar Rp.3.4896, sedangkan nilai standar deviasi untuk X_1 adalah sebesar Rp.2,5271. Dan untuk nilai standar deviasi untuk X_2 adalah sebesar Rp.7.7689.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bere yang sering kita kenal dengan sebutan JB test. Hasil data murni diuji normalitas yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas

	Y	X1	X2
Mean	62.109.193	5.514.200	286836.1
Median	53570679	5.765000	268335.5
Maximum	1.65E+08	17.43000	451028.0
Minimum	14676786	-0.940000	196097.0
Std. Dev.	34896440	2.527145	77689.46
Skewness	0.821344	1.191213	1.141624
Kurtosis	3.178928	12.76301	2.911055
Jarque-Bera	15.68414	21.40050	10.87736
Probability	0.158180	0.624301	0.084345
Sum	3.11E+09	275.7100	14341806
Sum Sq. Dev.	5.97E+16	312.9366	2.96E+11
Observations	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai *Jauque-bera* dinyatakan data tersebut normal jika nilai $JB < \text{Chi-Square}$ dan Probabiliti $> 0,05$. Nilai Chi Square dengan df 50 adalah 47,05, berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 Normal yaitu JB sebesar $21,40 < 47,05$ dan X_2 Normal yaitu JB sebesar $10,87 < 47,05$. Dan nilai Probabilitynya tiap-tiap variabel bebas berada diatas 0,05 yang artinya seluruh data pada variabel terikat dan variabel bebas pada tiap-tiap variabel yang diteliti berdistribusi Normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas data panel dapat dilihat melalui tabel *auxiliary regression*, dimana jika nilai antar variabel bebasnya di atas dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika antar variabel bebasnya dibawah dari 0,10 maka penelitian tersebut bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil *auxiliary regression*nya.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.045104
X2	-0.045104	1.000000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kesimpulan dalam tabel berikut:

Antar variabel	Auxilixry REG	Syarat	Kesimpulan
PE dengan PAD	1.000000	<0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
JP dengan Pad	-0.045104	<0,10	Tidak terjadi multikolinearitas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel tersebut nilai auxiliary regressionnya tidak lebih dari 0,10 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui model regresi atau terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.065212	Prob. F(2,47)	0.9370
Obs*R-squared	0.138365	Prob. Chi-Square(2)	0.9332
Scaled explained SS	0.117248	Prob. Chi-Square(2)	0.9431
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID^2			
Method: Least Squares			
Date: 06/01/22 Time: 12:41			
Sample: 1 50			

Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.20E+14	8.32E+14	0.984925	0.3297
X1	2.57E+13	7.35E+13	0.349591	0.7282
X2	-1.79E+08	2.39E+09	-0.074750	0.9407
R-squared	0.002767	Mean dependent var		9.10E+14
Adjusted R-squared	-0.039668	S.D. dependent var		1.27E+15
S.E. of regression	1.30E+15	Akaike info criterion		72.49548
Sum squared resid	7.92E+31	Schwarz criterion		72.61021
Log likelihood	-1809.387	Hannan-Quinn criter.		72.53917
F-statistic	0.065212	Durbin-Watson stat		0.562103
Prob(F-statistic)	0.936953			

Sumber: pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, nilai prob. Chi-Square (yang Obs*R-Squared) sebesar $0,93 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika Durbin Watson terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokolerasi. Adapun nilai Durbin Watson pada uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.743606	Mean dependent var	1.97E-08
Adjusted R-squared	0.720815	S.D. dependent var	30473630
S.E. of regression	16101645	Akaike info criterion	36.12138
Sum squared resid	1.17E+16	Schwarz criterion	36.31258
Log likelihood	-898.0345	Hannan-Quinn criter.	36.19419
F-statistic	32.62771	Durbin-Watson stat	1.753044
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil uji autokolerasi diatas terdapat nilai DW sebesar 1,753044, yang berarti posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,753044 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

5. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen, apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁴⁸ Adapun hasil regresi berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas maka persamaan regresi berganda peneliti ini adalah:

$Y_{it} = \alpha + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + e$, model regresi berganda antara variabel X terhadap Y dapat ditranspormasikan dalam model persamaan berikut:

$$PAD = 42353217 - 4517176 PE + 1557147 JP + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diterpretasikan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah berikut:

⁴⁸ Ali Hardana, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Volume, 04, No.1, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, Juni 2018), hal. 10.

Nilai konstanta sebesar (42.353.217) artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pendapatan Asli Daerah (Y) nilai positif yaitu sebesar (42.353.217).

- a. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar (-4.517.176) bernilai negatif artinya jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami penurunan sebesar (42. 353.217 – 4.517.176 = 37.836.041) dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
 - b. Koefisien Jumlah Penduduk (X2) sebesar (1.557.147) artinya jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (42.353.217 + 1.557.147 = 43.910.364) dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
6. Hasil Uji Hipotesis
- a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji T-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di tapanuli bagian selatan. Untuk hasil pengujian t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091

Sumber: pengolahan Data Eviews 10

Uji parsial diperoleh dari hasil output eviuws antara lain t_{hitung} Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar -2,565546, Jumlah Penduduk (X2) sebesar 2,718781.

Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$ (n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67793$, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji t diatas Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,565546 sehingga t_{hitung} ($-2,565546 < t_{tabel} 1,67793$) maka H_a ditolak H_0 diterima kesimpulannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

2) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil uji t diatas jumlah penduduk sebesar 2,718781 sehingga t_{hitung} ($2,718781 > t_{tabel} 1,67793$) maka H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah aplikasi pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, untuk mengetahui hasil pengujian ini maka digunakan uji statistik F. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

maka H_0 ditolak artinya H_a diterima (Variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (Variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.237419	Mean dependent var	62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var	34896440
S.E. of regression	31115250	Akaike info criterion	37.40242
Sum squared resid	4.55E+16	Schwarz criterion	37.51714
Log likelihood	-932.0605	Hannan-Quinn criter.	37.44611
F-statistic	7.316388	Durbin-Watson stat	0.342389
Prob(F-statistic)	0.001713		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil *output* diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 7,316388. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k-1$ atau $50-2-1= 47$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Berdasarkan uji F diatas bahwa hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $7,316388 > 3,20 F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020.

c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.17
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.237419	Mean dependent var	62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var	34896440

Sumber: Pengolahan eviews 10

Dari hasil di atas menunjukkan besarnya koefisien determinan adalah 0,2374 atau 20,49% yang diambil dari R-Squared. Artinya bahwa variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk) sebesar 0,2374 atau 20,49% sedangkan sisanya 79,51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020. Peneliti menggunakan regresi berganda dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik atau turunnya nilai variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik atau turunnya nilai variabel independen tersebut. Jadi regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya dua atau lebih.

$$PAD = 42.353.217 - 4.517.176 PE + 1.557.147 JP.$$

Nilai konstanta sebesar 42353217 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen ditiadakan maka nilai pendapatan asli daerah sebesar 42353217. Nilai koefisien regresi X1 (variabel pertumbuhan ekonomi) bernilai negatif sebesar -4517176 artinya bahwa setiap penurunan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar $42.353.217 - 4.517.176 = 37.836.041$ dengan asumsi lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi X2 (variabel Jumlah Penduduk) bernilai positif sebesar 1.557.147 artinya bahwa setiap bertambahnya jumlah penduduk maka pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 1.557.147 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tapanuli Bagian Selatan.

Salah satu keberhasilan dalam suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat dan juga sebagai proses perubahan keadaan ekonomi satu negara secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-

2,565546 < 1,67793) artinya tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di tapanuli bagian selatan tahun 2011-2020.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Hibzon yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4532.665 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
 - b. Hasil penelitian Faishal Fadly yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan nilai sebesar 0.065 berarti pertumbuhan ekonomi/tambahan dalam perekonomian di pengaruhi oleh pendapatan asli daerah.
2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang di tarik juga akan meningkat. Hal ini karena jumlah penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan disuatu wilayah. Para ahli ekonomi menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan *input* yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga.

Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, hal ini ditunjukkan dari hasil uji T bahwa jumlah penduduk memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,718781 > 1,67793$) artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah tapanuli bagian selatan tahun 2011-2020.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Riandani Rezki Prana yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
- b. Hasil penelitian Novianti Hendriyani yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, hal ini dapat dilihat bahwa koefisien determinan diperoleh nilai sebesar 0,759 yang berarti bahwa 75,9% pendapatan asli daerah dipengaruhi pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan inflasi, sedangkan 24,1% dijelaskan oleh variabel lain.
- c. Hasil penelitian Arief Eka Atmaja yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pendapatan asli daerah adalah jumlah penduduk dengan nilai koefisien sebesar 5.742.
- d. Hasil penelitian Rani yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan nilai $0,0636 < 10\%$ hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan.

- e. Hasil penelitian Dewi Silfa Fina yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan Negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Koefisien jumlah penduduk sebesar - 7.163699 hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pendapatan asli daerah.
- f. Hasil penelitian Bapak Aliman Syahuri Zein yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dimana kontribusi penduduk dan belanja pemerintah pada PAD provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 92,45% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2011-2020.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di tapanuli bagian selatan. Berdasarkan latar belakang masalah, kerangka teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta sebesar 42.353.217, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk diasumsi 0 maka pendapatan asli daerah di kabupaten tapanuli bagian selatan sebesar 42.353.217 satuan.
 - b. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar -2.517.176 bernilai negatif artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka koefisien pendapatan asli daerah (Y) akan mengalami penurunan sebesar $(42.353.217 - 2.517.176 = 37.836.041)$ dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
 - c. Koefisien Jumlah Penduduk (X2) sebesar (1.557.147) bernilai positif artinya jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $(42.353.217 + 1.557.147 = 43.910.364)$ dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

2. Hasil angka koefisien Determinan (R^2) sebesar (0,237.419). Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat diterangkan oleh variabel Perumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk sebesar 20,49%.
3. Berdasarkan hasil Uji T diatas hasil nilai Pertumbuhan Ekonomi diperoleh sebesar $-2,565546 < 1,67793$ maka H_a ditolak H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.
4. Berdasarkan hasil Uji T diatas hasil nilai Jumlah Penduduk diperoleh sebesar $2,718781 > 1,67793$ maka H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.
5. Berdasarkan Uji F diatas dilihat bahwa hasil Uji F diperoleh sebesar $7,316388 > 3,20$ maka H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan tahun 2011-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti:

1. Kepada pemda agar lebih mengoptimalkan potensi pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pendapatan lain-lain

yang sah dengan terus mengoptimalkan penerimaan apa saja yang mempunyai potensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Peningkatan PAD bisa dilakukan pemerintah daerah dengan cara melaksanakan secara optimal pemungutan dan retribusi daerah, sehingga dengan tingginya tingkat kemandirian daerah maka tingkat ketergantungan terhadap dana dari pusat makin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Bogor: Mu'assasah Daar al-Hilaal Kairo, 2003.
- Abuzar Asra, dkk. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: In Media, 2016.
- Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020.
- Ali Hardana, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Volume, 04, No.1, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, Juni 2018).
- Aliman Syahuri Zein, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Andi Wijaya, dkk, *Matematika Ekonomi 1*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Arief Eka Atmaja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kota Semarang." *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Chairil Anwar Pohan, *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Chindy Febry Rori, dkk."Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 02, 2016.
- Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, Bandung: Yama Widya, 2011.
- Darwin, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*, Jakarta: Kencana, 2020,
- Dewi Silfa Fina, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

- Fitra Fitriani, Abdul Rahim dkk. "Analysis The Influence Of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth In Bulukumba District", *Skripsi*, Makasar: University Of Makasar, Indonesia, 2018.
- Faishal Fadly, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah, *Skripsi*, Malang: Univrsitas Brawijaya, 2016.
- Halim, *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Hibzon, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan, " *Skripsi*, Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, 2013.
- <https://tafsiralquran>, Diakses 2 Februari 2022 Pukul 16.53 WIB.
- Indrajati Hertanto, "Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, April 2011 (<https://media.neliti.com/media/publication>, diakses 3 Februari 2022 Pukul 16.21 WIB)
- Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Juliana, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Jumatiah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Makasar," *Skripsi*, Makasar: universitas UIN Alauddin Makasar, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Brineka Cipta, 2010.
- Mardiasmo, *Perpajakan Edisi 2019*, Bandung: Andi Offset, 2019.
- Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2002.

- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Novianti Hendriyani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Nu'man Nur Andriani, Analisis Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Riandani Rezki Prana, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Tebing Tinggi, *Skripsi*, Medan: STIM Sukma, 2016.
- Rizal Muttaqin, Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam, *Jurnal*, Bandung: STAI Yapata Al-Jawami, 2018.
- Royda, *Perekonomian Indonesia*, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2019.
- Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta: Renainsan, 2011.
- Susanto, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jakarta: STIE Bisnis Indonesia, 2013.
- Sane Bembo, Een N Walewangko, Hanly Siwu,” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara,” *Jurnal Berkala Ilmiah*, Vol 20, No 01 2020.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wega Pangesti, “Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sragen,” *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Yuliati, *Akutansi Sektor Public*, Jakarta: Selemba Empat, 2014), hal. 97.

Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : ROHANA PANJAITAN |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Simpang Bajole/16 Oktober 1999 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Anak Ke | : 5 Dari 7 Bersaudara |
| 6. Alamat | : Simpang Bajole |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. No. Telepon/HP | : 0821-6820-8130 |
| 9. Email | : rohanapanjaitan1610@gmail.com |

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 288 Simpang Bajole (2005-2011)
2. SMPS IT Al-Husnayain Panyabungan (2011-2014)
3. SMAS IT Al-Husnayain Panyabungan (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|-------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Parlaungan |
| 2. Pekerjaan Ayah | : Wiraswasta |
| 3. Nama Ibu | : Nurhalimah |
| 4. Pekerjaan Ibu | : Mengurus Rumah Tangga |
| 5. Alamat | : Simpang Bajole, Kec. Lingga Bayu |

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Kabkota	Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah)			
	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
	2011	2011	2011	2011
Nias	5000009	32200375	16320000	2008500
Mandailing Natal	19578000	8772000	10000000	5650000
Tapanuli Selatan	15321000	7000000	11231120	7173201
Tapanuli Tengah	10780821	14454891	11560000	7803253
Tapanuli Utara	8944901	8816606	22605000	25203130
Toba	17640162	10704016	3065000	9413875
Labuhanbatu	1600000	37788863	11000000	27501983
Asahan	21907556	6495281	26625788	17840393
Simalungun	5005778	15583521	52834384	38450000
Dairi	27567000	7495000	6260000	13350000
Karo	25023073	23992528	28000070	2948000
Deli Serdang	318680000	126485450	15700000	16500000
Langkat	27897000	60917664	5200000	10853500
Nias Selatan	17748994	37203232	8300000	19307276
Humbang Hasundutan	4961715	18640162	2692590	33744712
Pakpak Bharat	1186534	4816900	11600202	22295000
Samosir	4520000	12813379	2650000	23500000
Serdang Bedagai	28167000	24631900	-	28205394
Batubara	19884777	3063400	-	15700000
Padang Lawas Utara	9215918	3170000	-	2290868
Padang Lawas	5570691	9411200	7000430	4311460
Labuhanbatu Selatan	15204204	11676094	-	8755000
Labuhanbatu Utara	13076500	11735842	-	13135000
Nias Utara	16500000	1500000	-	7000000
Nias Barat	4600000	2000000	-	4400000
Sibolga	6903850	20294165	6200000	23218000

Tanjungbalai	8587418	14488537	6900000	5937351
Pematangsiantar	31781027	13698599	17886291	6960000
Tebing Tinggi	13740000	19307510	52200000	17424826
Medan	1187399290	14670370	111096297	183520000
Binjai	20244934	25603050	2800000	11900000
Padangsidempuan	11072144	6500000	541000	2746465
Gunungsitoli	10513250	8909000	121789000	17096750
Jumlah	1644939546	624839535	572057172	470975937

Sumber : BPS Provinsi Sumatera

Utara

Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah)

	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
Kabkota	2012	2012	2012	2012
Nias	635000	16767462	4500000	2106036
Mandailing Natal	19578000	8772000	10000000	6650000
Tapanuli Selatan	7705480	4748726	40360000	3468892
Tapanuli Tengah	6480313	3401121	11056175	3475712
Tapanuli Utara	3366154	2959431	3040250	4936850
Toba	4502068	4778433	2961123	6671802
Labuhanbatu	17729686	13923195	12000000	6347119
Asahan	13580550	8218127	6507374	3580773
Simalungun	51298767	31470273	13807813	16518025
Dairi	3216500	5961500	4600000	6730000
Karo	17205500	22270674	3250000	4100000
Deli Serdang	320000000	42654300	10700000	6700800
Langkat	32093300	11133311	5200000	10853500
Nias Selatan	3483250	1797750	302897	9423603
Humbang				
Hasundutan	2315390	3262632	2612590	2554582
Pakpak Bharat	840523	1995102	1200000	2235000
Samosir	4350000	5362000	1063464	3287500
Serdang Bedagai	19150000	16490973	0	5328119
Batubara	6738744	3850824	0	7000000
Padang Lawas				
Utara	6004340	4991956	0	3680490
Padang Lawas	11064308	11796626	2800632	2515857

Labuhanbatu Selatan	10460400	2365100	0	5900000
Labuhanbatu Utara	7278000	2651552	0	3135000
Nias Utara	1523825	356100	0	3120075
Nias Barat	3000000	1500000	0	1500000
Sibolga	4281028	8669423	5200000	2950000
Tanjungbalai	6992377	12826963	4900000	7136000
Pematangsiantar	21625000	24768077	7978513	5660000
Tebing Tinggi	8524730	3799620	2500000	14115000
Medan	948179108	420056364	16691162	31302539
Binjai	18691285	7987915	300000	8200000
Padangsidempuan	6993512	7912829	6022664	2229588
Gunungsitoli	3904782	2039250	0	1944126
Jumlah	1592791919	721539609	179554657	205356988

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah)

	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
Kabkota	2012	2012	2012	2012
Nias	635000	16767462	4500000	2106036
Mandailing Natal	19578000	8772000	10000000	6650000
Tapanuli Selatan	7705480	4748726	40360000	3468892
Tapanuli Tengah	6480313	3401121	11056175	3475712
Tapanuli Utara	3366154	2959431	3040250	4936850
Toba	4502068	4778433	2961123	6671802
Labuhanbatu	17729686	13923195	12000000	6347119
Asahan	13580550	8218127	6507374	3580773
Simalungun	51298767	31470273	13807813	16518025
Dairi	3216500	5961500	4600000	6730000
Karo	17205500	22270674	3250000	4100000
Deli Serdang	320000000	42654300	10700000	6700800
Langkat	32093300	11133311	5200000	10853500
Nias Selatan	3483250	1797750	302897	9423603
Humbang				
Hasundutan	2315390	3262632	2612590	2554582
Pakpak Bharat	840523	1995102	1200000	2235000
Samosir	4350000	5362000	1063464	3287500
Serdang Bedagai	19150000	16490973	0	5328119
Batubara	6738744	3850824	0	7000000
Padang Lawas				
Utara	6004340	4991956	0	3680490
Padang Lawas	11064308	11796626	2800632	2515857

Labuhanbatu Selatan	10460400	2365100	0	5900000
Labuhanbatu Utara	7278000	2651552	0	3135000
Nias Utara	1523825	356100	0	3120075
Nias Barat	3000000	1500000	0	1500000
Sibolga	4281028	8669423	5200000	2950000
Tanjungbalai	6992377	12826963	4900000	7136000
Pematangsiantar	21625000	24768077	7978513	5660000
Tebing Tinggi	8524730	3799620	2500000	14115000
Medan	948179108	420056364	16691162	31302539
Binjai	18691285	7987915	300000	8200000
Padangsidempuan	6993512	7912829	6022664	2229588
Gunungsitoli	3904782	2039250	0	1944126
Jumlah	1592791919	721539609	179554657	205356988

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah)

	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
Kabkota	2012	2012	2012	2012
Nias	635000	16767462	4500000	2106036
Mandailing Natal	19578000	8772000	10000000	6650000
Tapanuli Selatan	7705480	4748726	40360000	3468892
Tapanuli Tengah	6480313	3401121	11056175	3475712
Tapanuli Utara	3366154	2959431	3040250	4936850
Toba	4502068	4778433	2961123	6671802
Labuhanbatu	17729686	13923195	12000000	6347119
Asahan	13580550	8218127	6507374	3580773
Simalungun	51298767	31470273	13807813	16518025
Dairi	3216500	5961500	4600000	6730000
Karo	17205500	22270674	3250000	4100000
Deli Serdang	320000000	42654300	10700000	6700800
Langkat	32093300	11133311	5200000	10853500
Nias Selatan	3483250	1797750	302897	9423603
Humbang				
Hasundutan	2315390	3262632	2612590	2554582
Pakpak Bharat	840523	1995102	1200000	2235000
Samosir	4350000	5362000	1063464	3287500
Serdang Bedagai	19150000	16490973	0	5328119
Batubara	6738744	3850824	0	7000000
Padang Lawas				
Utara	6004340	4991956	0	3680490
Padang Lawas	11064308	11796626	2800632	2515857

Labuhanbatu Selatan	10460400	2365100	0	5900000
Labuhanbatu Utara	7278000	2651552	0	3135000
Nias Utara	1523825	356100	0	3120075
Nias Barat	3000000	1500000	0	1500000
Sibolga	4281028	8669423	5200000	2950000
Tanjungbalai	6992377	12826963	4900000	7136000
Pematangsiantar	21625000	24768077	7978513	5660000
Tebing Tinggi	8524730	3799620	2500000	14115000
Medan	948179108	420056364	16691162	31302539
Binjai	18691285	7987915	300000	8200000
Padangsidempuan	6993512	7912829	6022664	2229588
Gunungsitoli	3904782	2039250	0	1944126
Jumlah	1592791919	721539609	179554657	205356988

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah)

	Pajak Daerah			Retribusi Daerah			Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kabkota									
Nias	5382089	5550000	4808900	2936500	3200000	2101875	9000000	9000000	9000000
Mandailing Natal	25449690	25541571	18790500	43913510	43913510	5658576	12430000	12430000	17133280
Tapanuli Selatan	45018686	42206530	27974000	14653659	17035192	13267473	62298867	87460000	50400000
Tapanuli Tengah	30390236	26218385	26218385	9475413	10459413	10459413	14547372	10013099	11421986
Tapanuli Utara	29506061	35916908	70849468	6649000	9029860	7149860	7750000	8835000	7607286
Toba	19258500	21958500	23433000	8427345	9046345	11689035	7670863	7670863	6050090
Labuhanbatu	52550000	57700000	69240000	9170131	9170131	9225131	17500000	17800000	13940288
Asahan	54164101	63340000	77755000	9893935	11988395	16083395	9146601	9146601	9146601
Simalungun	98000000	99000000	162879312	10000000	4276385	6944660	23000000	19088536	18460000
Dairi	14372000	17706000	19405000	3422000	4392335	3939500	13500000	12500000	11000000
Karo	45222136	41696170	41796170	12634068	10117957	10517957	3000000	2000000	2000000
Deli Serdang	940882220	949025000	1183640522	97195838	83874385	99056338	25780000	30780000	30780000
Langkat	61942000	69586255	70986254	24947179	29345779	29245779	6200000	9950000	9950000
Nias Selatan	5812926	19875745	12058816	4537087	820120	445024	4160000	1160000	18276352
Humbang									
Hasundutan	8379802	10287602	10287602	3332150	5252018	3192018	6170003	6787004	6787004
Pakpak Bharat	3672000	3172000	1782000	9334889	9845690	9680275	1200000	1200000	1200000
Samosir	16894040	18473237	18117816	7803776	9256793	9001415	5000000	5000000	5500000
Serdang Bedagai	66630000	68970000	74960000	19258696	21535275	26164000	9000000	10400000	10800000
Batubara	60724751	145593651	110310000	5743000	4460000	4740000	873040	2790663	3210400
Padang Lawas Utara	10345310	12154626	12899558	23260546	30768239	20333994	1946972	2330395	1262402
Padang Lawas	11575243	11584348	23466914	4309626	3097436	18533195	8969364	4600000	6955459
Labuhanbatu									
Selatan	26015289	42460398	31249352	3886360	2804360	3201860	2388710	2388710	2610000
Labuhanbatu Utara	25600000	25600000	25600000	13643528	14854050	17438840	3200000	3200000	2592000

Nias Utara	4545000	5945000	5945000	1495000	1495000	1495000	2500000	4000000	5000000
Nias Barat	5510758	5510958	3510958	954156	590157	1533655	736840	736840	736840
Sibolga	10394296	11526361	10783919	5238863	5961017	6442741	14283147	10384142	7649887
Tanjungbalai	14000000	14000000	15000000	45650846	39150846	26586665	7000000	7000000	7257029
Pematangsiantar	45815000	50875000	53100000	14108898	14208978	14369273	12153473	6360541	9120000
Tebing Tinggi	27740000	30690000	33010000	6091140	5333790	5468105	18622868	14000000	14700000
Medan	1727098261	1237644550	1727934905	256191500	72611439	110447171	13144465	18229074	20673097
Binjai	18326100	58018287	83622140	1577962	6358976	4995559	0	4212979	4212979
Padangsidempuan	18658548	19625328	18942040	13651229	13098729	6206429	16912715	17468714	13528714
Gunungsitoli	16000000	10000000	12670000	3000000	1684773	2127000	0	0	0
Jumlah	3545875041	3257452410	4083027531	696387828	509037374	517741213	340085299	358923160	338961693

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)

	Jumlah			Perempuan			Laki-Laki		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Kabupaten Kota Sumatera Utara	13028663	13220936	13408202	6534075	6628523	6720788	6494588	6592413	6687414
Nias	135778	137047	137308	69613	70260	70496	66165	66787	66812
Mandailing Natal	406297	411571	416684	206910	209593	212197	199387	201978	204487
Tapanuli Selatan	264480	266776	268900	133084	134306	135410	131396	132470	133490
Tapanuli Tengah	312827	320709	328210	155919	159791	163429	156908	160918	164781
Tapanuli Utara	280071	282972	285823	141883	143068	144646	138188	139904	141177
Toba Samosir	173572	174930	176120	87450	87941	88614	86122	86989	87506
Labuhan Batu	417078	426633	435674	206505	211249	215694	210573	215384	219980
Asahan	670399	678184	685512	333920	337911	341386	336479	340273	344126
Simalungun	819603	826314	832273	411613	414698	417781	407990	411616	414492
Dairi	270694	272611	274213	135682	136387	137311	135012	136224	136902
Karo	352596	360386	367893	177626	181596	185370	174970	178790	182523
Deli Serdang	1799268	1844986	1894410	894550	918157	941519	904718	926829	952891
Langkat	970120	979528	988187	482008	486509	490776	488112	493019	497411
Nias Selatan	290602	294398	297974	146521	148305	150063	144081	146093	147911
Humbang									
Hasundutan	172326	174615	176767	86838	87809	88891	85488	86806	87876
Pakpak Bharat	40725	41808	42673	20108	20720	21079	20617	21088	21594
Samosir	119987	120814	121613	60406	60790	61240	59581	60024	60373
Serdang Bedagai	595802	598619	601201	297116	298349	299509	298686	300270	301692
Batu Bara	377174	382315	387217	187468	189992	192545	189706	192323	194672
Padang Lawas Utara	224903	230685	236290	112012	114889	117775	112891	115796	118515
Padang Lawas	226807	233283	239686	113193	116457	119688	113614	116826	119998
Labuhanbatu									
Selatan	279196	286482	293604	136878	140368	143919	142318	146114	149685

Labuanbatu Utara	331927	336112	340025	164448	166485	168299	167479	169627	171726
Nias Utara	127621	128883	130226	64500	65102	65818	63121	63781	64408
Nias Barat	78016	78263	79603	41018	40987	41602	36998	37276	38001
Sibolga	84727	85119	85508	42322	42436	42599	42405	42683	42909
Tanjungbalai	154996	157698	160000	76886	78190	79380	78110	79508	80620
Pematangsiantar	235396	238015	240432	120698	121904	123200	114698	116111	117232
Tebing Tinggi	145809	148180	150488	73686	74892	76101	72123	73288	74387
Medan	2103783	2127409	2149114	1065853	1077379	1088023	1037930	1050030	1061091
Binjai	247111	250901	254522	123834	125690	127497	123277	125211	127025
Padangsidempuan	192388	196097	199583	98762	100627	102266	93626	95470	97317
Gunungsitoli	126584	128593	130469	64765	65686	66665	61819	62907	63804

Data Proyeksi Penduduk Sp2010 * Backcasting untuk Nias dan Nias Barat

Source Url: <https://sumut.bps.go.id/indicator/12/65/4/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota.html>

Access Time: February 14, 2023, 3:45 pm

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)

	Jumlah			Perempuan			Laki-Laki		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Kabupaten Kota Sumatera Utara	13028663	13220936	13408202	6534075	6628523	6720788	6494588	6592413	6687414
Nias	135778	137047	137308	69613	70260	70496	66165	66787	66812
Mandailing Natal	406297	411571	416684	206910	209593	212197	199387	201978	204487
Tapanuli Selatan	264480	266776	268900	133084	134306	135410	131396	132470	133490
Tapanuli Tengah	312827	320709	328210	155919	159791	163429	156908	160918	164781
Tapanuli Utara	280071	282972	285823	141883	143068	144646	138188	139904	141177
Toba Samosir	173572	174930	176120	87450	87941	88614	86122	86989	87506
Labuhan Batu	417078	426633	435674	206505	211249	215694	210573	215384	219980
Asahan	670399	678184	685512	333920	337911	341386	336479	340273	344126
Simalungun	819603	826314	832273	411613	414698	417781	407990	411616	414492
Dairi	270694	272611	274213	135682	136387	137311	135012	136224	136902
Karo	352596	360386	367893	177626	181596	185370	174970	178790	182523
Deli Serdang	1799268	1844986	1894410	894550	918157	941519	904718	926829	952891
Langkat	970120	979528	988187	482008	486509	490776	488112	493019	497411
Nias Selatan	290602	294398	297974	146521	148305	150063	144081	146093	147911
Humbang									
Hasundutan	172326	174615	176767	86838	87809	88891	85488	86806	87876
Pakpak Bharat	40725	41808	42673	20108	20720	21079	20617	21088	21594
Samosir	119987	120814	121613	60406	60790	61240	59581	60024	60373
Serdang Bedagai	595802	598619	601201	297116	298349	299509	298686	300270	301692
Batu Bara	377174	382315	387217	187468	189992	192545	189706	192323	194672
Padang Lawas Utara	224903	230685	236290	112012	114889	117775	112891	115796	118515
Padang Lawas	226807	233283	239686	113193	116457	119688	113614	116826	119998
Labuhanbatu									
Selatan	279196	286482	293604	136878	140368	143919	142318	146114	149685

Labuanbatu Utara	331927	336112	340025	164448	166485	168299	167479	169627	171726
Nias Utara	127621	128883	130226	64500	65102	65818	63121	63781	64408
Nias Barat	78016	78263	79603	41018	40987	41602	36998	37276	38001
Sibolga	84727	85119	85508	42322	42436	42599	42405	42683	42909
Tanjungbalai	154996	157698	160000	76886	78190	79380	78110	79508	80620
Pematangsiantar	235396	238015	240432	120698	121904	123200	114698	116111	117232
Tebing Tinggi	145809	148180	150488	73686	74892	76101	72123	73288	74387
Medan	2103783	2127409	2149114	1065853	1077379	1088023	1037930	1050030	1061091
Binjai	247111	250901	254522	123834	125690	127497	123277	125211	127025
Padangsidempuan	192388	196097	199583	98762	100627	102266	93626	95470	97317
Gunungsitoli	126584	128593	130469	64765	65686	66665	61819	62907	63804

Data Proyeksi Penduduk Sp2010 * Backcasting untuk Nias dan Nias Barat

Source Url: <https://sumut.bps.go.id/indicator/12/65/4/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota.html>

Access Time: February 14, 2023, 3:45 pm

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)

	Jumlah			Perempuan			Laki-Laki		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Kabupaten Kota Sumatera Utara	14102911	14262147	14415391	7065585	7145251	7222191	7037326	7116896	7193200
Nias	141403	142110	142840	72562	72919	73267	68841	69191	69573
Mandailing Natal	435303	439505	443490	221621	223801	225767	213682	215704	217723
Tapanuli Selatan	276889	278587	280283	139299	140101	141003	137590	138486	139280
Tapanuli Tengah	356918	363705	370171	177724	181098	184456	179194	182607	185715
Tapanuli Utara	295613	297806	299881	149509	150696	151659	146104	147110	148222
Toba Samosir	180694	181790	182673	91006	91493	91987	89688	90297	90686
Labuhan Batu	470511	478593	486480	232792	236793	240678	237719	241800	245802
Asahan	712684	718718	724379	354784	357817	360693	357900	360901	363686
Simalungun	854489	859228	863693	428695	431123	433387	425794	428105	430306
Dairi	280610	281876	283203	140410	141078	141725	140200	140798	141478
Karo	396598	403207	409675	199700	203085	206364	196898	200122	203311
Deli Serdang	2072521	2114627	2155625	1029407	1050421	1070946	1043114	1064206	1084679
Langkat	1021208	1028309	1035411	506997	510505	514029	514211	517804	521382
Nias Selatan	311319	314395	317207	156800	158190	159681	154519	156205	157526
Humbang									
Hasundutan	184915	186694	188480	93126	93992	94868	91789	92702	93612
Pakpak Bharat	46392	47183	48119	22999	23390	23829	23393	23793	24290
Samosir	124496	125099	125816	62592	62885	63324	61904	62214	62492
Serdang Bedagai	610906	612924	614618	304286	305202	306199	306620	307722	308419
Batu Bara	404988	409091	412992	201299	203273	205115	203689	205818	207877
Padang Lawas Utara	257807	262895	267771	128293	130908	133286	129514	131987	134485
Padang Lawas	263784	269799	275515	131603	134589	137519	132181	135210	137996
Labuhanbatu									
Selatan	320381	326825	332922	156991	160122	163115	163390	166703	169807

Labuanbatu Utara	354485	357691	360926	175380	177009	178739	179105	180682	182187
Nias Utara	135013	136090	137002	68197	68808	69179	66816	67282	67823
Nias Barat	80785	81279	81663	42139	42419	42618	38646	38860	39045
Sibolga	86789	87090	87317	43274	43364	43494	43515	43726	43823
Tanjungbalai	169084	171187	173302	83871	84910	86025	85213	86277	87277
Pematangsiantar	249505	251513	253500	127821	128887	129922	121684	122626	123578
Tebing Tinggi	158902	160686	162581	80320	81307	82264	78582	79379	80317
Medan	2229408	2247425	2264145	1128388	1137425	1145743	1101020	1110000	1118402
Binjai	267901	270926	273892	134209	135723	137178	133692	135203	136714
Padangsidempuan	212917	216013	218892	109208	110720	112219	103709	105293	106673
Gunungsitoli	137693	139281	140927	70283	71198	71913	67410	68083	69014

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)

Kabupaten Kota	Jumlah			Perempuan			Laki-Laki		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sumatera Utara	14562549	14703532	14936148	7296342	7367650	7443175	7266207	7335882	7492973
Nias	143319	143983	147794	73566	73975	75537	69753	70008	72257
Mandailing Natal	447287	451028	478062	227624	229627	239932	219663	221401	238130
Tapanuli Selatan	281931	283389	303685	141797	142591	151096	140134	140798	152589
Tapanuli Tengah	376667	382917	369300	187660	190723	183352	189007	192194	185948
Tapanuli Utara	301789	303688	315222	152584	153675	157765	149205	150013	157457
Toba Samosir	183712	184493	208754	92475	92769	104597	91237	91724	104157
Labuhan Batu	494178	501596	499982	244456	248200	246337	249722	253396	253645
Asahan	729795	735026	777626	363192	365894	384234	366603	369132	393392
Simalungun	867922	871678	1003727	435497	437502	499485	432425	434176	504242
Dairi	284304	285481	311665	142321	142968	155535	141983	142513	156130
Karo	415878	421997	409077	209483	212608	206750	206395	209389	202327
Deli Serdang	2195709	2234320	1941374	1090815	1110229	964335	1104894	1124091	977039
Langkat	1041775	1048100	1034519	517294	520522	511388	524481	527578	523131
Nias Selatan	319902	322520	366163	161229	162444	182362	158673	160076	183801
Humbang									
Hasundutan	190186	191776	199719	95669	96596	99745	94517	95180	99974
Pakpak Bharat	48935	49688	53315	24236	24593	26374	24699	25095	26941
Samosir	126188	126710	137696	63457	63782	69092	62731	62928	68604
Serdang Bedagai	616396	617772	662076	307014	307765	328561	309382	310007	333515
Batu Bara	416493	420103	413171	206854	208695	205301	209639	211408	207870
Padang Lawas Utara	272713	277423	263551	135712	138093	129173	137001	139330	134378
Padang Lawas	281239	286627	263719	140323	143014	130838	140916	143613	132881
Labuhanbatu									
Selatan	338982	344819	316798	166105	169022	155011	172877	175797	161787

Labuanbatu Utara	363816	366603	385869	180094	181523	189988	183722	185080	195881
Nias Utara	137967	138800	148790	69657	70084	74797	68310	68716	73993
Nias Barat	82154	82425	90585	42840	42919	46484	39314	39506	44101
Sibolga	87626	87791	89932	43647	43668	44828	43979	44123	45104
Tanjungbalai	175223	177005	177640	87042	87797	87636	88181	89208	90004
Pematangsiantar	255317	257110	270768	130784	131680	136868	124533	125430	133900
Tebing Tinggi	164402	166100	174969	83121	83994	87849	81281	82106	87120
Medan	2279894	2295003	2460858	1154627	1162124	1235657	1125267	1132879	1225201
Binjai	276597	279302	295361	138533	140018	147697	138064	139284	147664
Padangsidempuan	221827	224483	227674	113806	115097	114356	108021	109386	113318
Gunungsitoli	142426	143776	136707	72828	73459	70215	69598	70317	66492

Data Proyeksi Penduduk Sp2010 * Backcasting untuk Nias dan Nias Barat

Source Url: <https://sumut.bps.go.id/indicator/12/65/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota.html>

Access Time: February 14, 2023, 3:44 pm

[Seri 2010]Pertumbuhan
Ekonomi Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten Kota	2010	2011	2012
Sumatera Utara	6.38	6.66	6.45
Nias	6.74	6.98	6.27
Mandailing Natal	5.90	6.10	6.27
Tapanuli Selatan	6.18	6.33	9.09
Tapanuli Tengah	4.79	5.10	5.11
Tapanuli Utara	4.45	4.45	4.90
Toba Samosir	4.60	4.37	5.08
Labuhan Batu	5.12	5.71	6.09
Asahan	5.04	5.37	5.51
Simalungun	5.08	5.96	6.06
Dairi	4.41	4.93	5.03
Karo	5.93	5.74	5.09
Deli Serdang	4.67	5.15	4.99
Langkat	6.57	6.57	6.45
Nias Selatan	5.46	4.29	5.18
Humbang			
Hasundutan	6.88	5.28	5.59
Pakpak Bharat	5.90	6.03	6.01
Samosir	8.11	5.18	6.05
Serdang Bedagai	6.07	6.06	6.09
Batu Bara	4.97	5.12	5.72
Padang Lawas Utara	6.57	6.88	6.38
Padang Lawas	5.45	6.12	6.21
Labuhanbatu			
Selatan	5.22	6.02	6.33
Labuanbatu Utara	5.73	6.57	6.36
Nias Utara	5.84	6.75	6.21
Nias Barat	5.80	5.94	6.55
Sibolga	5.57	5.62	5.75
Tanjungbalai	5.95	6.02	6.22
Pematangsiantar	7.20	6.80	6.64
Tebing Tinggi	5.69	6.18	5.75
Medan	6.94	7.79	7.66
Binjai	5.52	5.56	6.06
Padangsidempuan	5.23	5.85	5.90
Gunungsitoli	6.21	6.29	6.18

[Seri 2010]Pertumbuhan
Ekonomi Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten Kota	2013	2014	2015
Sumatera Utara	6.08	5.23	5.10
Nias	6.35	5.47	5.43
Mandailing Natal	6.35	6.54	6.22
Tapanuli Selatan	17.43	4.41	5.02
Tapanuli Tengah	5.17	5.04	5.08
Tapanuli Utara	5.28	5.12	4.81
Toba Samosir	4.48	4.24	4.55
Labuhan Batu	5.99	5.22	5.04
Asahan	5.79	5.88	5.57
Simalungun	5.26	5.33	5.24
Dairi	5.05	5.03	5.04
Karo	4.98	5.18	5.01
Deli Serdang	9.22	7.67	5.25
Langkat	5.59	5.12	5.03
Nias Selatan	4.66	4.32	4.46
Humbang			
Hasundutan	5.79	5.30	5.24
Pakpak Bharat	5.91	5.91	5.93
Samosir	6.08	5.95	5.77
Serdang Bedagai	5.80	5.12	5.05
Batu Bara	4.23	4.20	4.11
Padang Lawas Utara	6.15	6.12	5.94
Padang Lawas	6.14	6.01	5.74
Labuhanbatu			
Selatan	6.05	5.33	5.13
Labuanbatu Utara	6.29	5.40	5.18
Nias Utara	6.34	5.27	5.49
Nias Barat	5.17	5.12	4.87
Sibolga	5.93	5.89	5.65
Tanjungbalai	5.94	5.78	5.58
Pematangsiantar	5.75	6.37	5.24
Tebing Tinggi	6.01	5.44	4.86
Medan	5.36	6.05	5.74
Binjai	6.01	5.83	5.40
Padangsidempuan	5.67	5.02	5.04
Gunungsitoli	6.22	6.11	5.39

[Seri 2010]Pertumbuhan
Ekonomi Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten Kota	2016	2017	2018
Sumatera Utara	5.18	5.12	5.18
Nias	5.03	5.01	4.95
Mandailing Natal	6.18	6.09	5.79
Tapanuli Selatan	5.12	5.21	5.19
Tapanuli Tengah	5.12	5.24	5.20
Tapanuli Utara	4.12	4.15	4.35
Toba Samosir	4.76	4.90	4.96
Labuhan Batu	5.06	5.00	5.06
Asahan	5.62	5.48	5.61
Simalungun	5.40	5.13	5.18
Dairi	5.07	4.93	5.01
Karo	5.17	5.21	4.55
Deli Serdang	5.32	5.10	5.15
Langkat	4.98	5.05	5.02
Nias Selatan	4.41	4.56	5.02
Humbang			
Hasundutan	5.00	5.02	5.04
Pakpak Bharat	5.97	5.94	5.85
Samosir	5.27	5.35	5.58
Serdang Bedagai	5.14	5.16	5.17
Batu Bara	4.44	4.11	4.38
Padang Lawas Utara	5.96	5.54	5.58
Padang Lawas	6.06	5.71	5.96
Labuhanbatu			
Selatan	5.19	5.09	5.27
Labuanbatu Utara	5.21	5.11	5.20
Nias Utara	4.59	4.43	4.42
Nias Barat	4.83	4.81	4.77
Sibolga	5.15	5.27	5.25
Tanjungbalai	5.76	5.51	5.77
Pematangsiantar	4.86	4.41	4.80
Tebing Tinggi	5.11	5.14	5.17
Medan	6.27	5.81	5.92
Binjai	5.54	5.39	5.46
Padangsidempuan	5.29	5.32	5.45
Gunungsitoli	6.03	6.01	6.03

[Seri 2010]Pertumbuhan
Ekonomi Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten Kota	2019	2020	2021
Sumatera Utara	5.22	-1.07	2.61
Nias	5.04	1.80	2.21
Mandailing Natal	5.30	-0.94	3.20
Tapanuli Selatan	5.23	0.39	3.24
Tapanuli Tengah	5.18	-0.76	2.56
Tapanuli Utara	4.62	1.50	3.54
Toba Samosir	4.88	-0.27	2.92
Labuhan Batu	5.07	0.09	3.85
Asahan	5.64	0.21	3.73
Simalungun	5.20	1.01	3.70
Dairi	4.82	-0.94	2.05
Karo	4.60	-0.80	2.25
Deli Serdang	5.18	-1.78	2.23
Langkat	5.07	-0.86	3.08
Nias Selatan	5.03	0.61	2.02
Humbang			
Hasundutan	4.94	-0.13	2.02
Pakpak Bharat	5.87	-0.18	2.54
Samosir	5.70	-0.59	2.65
Serdang Bedagai	5.28	-0.44	2.87
Batu Bara	4.35	-0.31	2.35
Padang Lawas Utara	5.61	1.14	3.26
Padang Lawas	5.64	1.18	3.83
Labuhanbatu			
Selatan	5.35	0.80	3.82
Labuanbatu Utara	5.15	0.27	3.83
Nias Utara	4.65	1.58	2.02
Nias Barat	4.82	1.66	2.26
Sibolga	5.20	-1.36	2.10
Tanjungbalai	5.79	-0.47	2.35
Pematangsiantar	4.82	-1.89	1.25
Tebing Tinggi	5.15	-0.70	2.51
Medan	5.93	-1.98	2.62
Binjai	5.51	-1.83	2.23
Padangsidempuan	5.51	-0.73	2.75
Gunungsitoli	6.05	0.38	2.25

Lampiran 1: Data Penelitian

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020

Tahun	PENDAPATAN ASLI DAERAH (JUTA RUPIAH)				
	Madina	Pasid	Palas	Paluta	Tapsel
2011	45.000.000	20.859.609	26.293.781	14.676.786	40.725.321
2012	47.000.000	23.158.593	28.177.423	14.676.786	56.283.098
2013	47.704.696	42.180.400	25.904.909	15.497.694	64.086.813
2014	44.662.544	42.456.400	34.250.618	23.736.362	77.252.840
2015	65.720.595	56.027.872	40.117.299	26.315.846	98.438.745
2016	85.508.995	69.107.801	49.991.247	32.165.959	90.666.249
2017	100.111.769	91.296.999	52.299.754	35.150.441	81.435.847
2018	117.661.770	93.323.656	59.568.272	50.219.435	110.678.075
2019	120.128.558	95.200.850	68.694.222	49.354.207	138.751.608
2020	120.128.558	93.131.349	54.841.604	59.455.282	165.382.118

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Lampiran 2: Data Penelitian

Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020

Tahun	PENDAPATAN ASLI DAERAH (JUTA RUPIAH)				
	Madina	Pasid	Palas	Paluta	Tapsel
2011	6,10	5,85	6,12	6,88	6,33
	6,27	5,90	6,21	6,38	9,09
2013	6,35	5,67	6,14	6,15	17,43
2014	6,54	5,02	6,01	6,12	4,41
2015	6,22	5,04	5,74	5,94	5,02
2016	6,18	5,29	6,06	5,96	5,12
2017	6,09	5,32	5,71	5,54	5,21
2018	5,79	5,45	5,96	5,58	5,19
2019	5,30	5,51	5,64	5,61	5,23
2020	-0,94	-0, 201273	1,18	1,14	0,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Lampiran 3: Data Penelitian

Realisasi Jumlah Penduduk Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020

Tahun	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)				
	Madina	Pasid	Palas	Paluta	Tapsel
2011	411.571	196.097	233.283	230.685	266.776
2012	416.684	199.583	239.686	236.290	268.900
2013	421.579	203.146	245.592	241.881	271.053
2014	426.382	206.496	251.927	247.286	273.132
2015	430.894	209.796	258.003	252.589	275.098
2016	435.303	212.917	263.784	257.807	276.889
2017	439.505	216.013	269.799	262.895	278.587
2018	443.490	218.892	267.771	275.515	280.283
2019	447.287	221.827	272.713	281.239	281.931
2020	451.028	224.483	277.423	286.627	283.389

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Kabupaten/Kota

Lampiran 4: Data Penelitian

Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/22 Time: 13:55				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091
R-squared	0.237419	Mean dependent var		62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var		34896440
S.E. of regression	31115250	Akaike info criterion		37.40242
Sum squared resid	4.55E+16	Schwarz criterion		37.51714
Log likelihood	-932.0605	Hannan-Quinn criter.		37.44611
F-statistic	7.316388	Durbin-Watson stat		0.324619
Prob(F-statistic)	0.001713			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 5: Data Penelitian

Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/22 Time: 13:58				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.14E+08	67626190	-4.639928	0.0000
X1	-2581957.	1157048.	-2.231504	0.0310
X2	1360.105	224.9702	6.045713	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.771235	Mean dependent var	62109193	
Adjusted R-squared	0.733108	S.D. dependent var	34896440	
S.E. of regression	18028065	Akaike info criterion	36.39840	
Sum squared resid	1.37E+16	Schwarz criterion	36.70433	
Log likelihood	-901.9601	Hannan-Quinn criter.	36.51490	
F-statistic	20.22781	Durbin-Watson stat	0.642222	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 6: Data Penelitian

Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/30/22 Time: 14:39				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 6				
Total panel (unbalanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78398628	41496297	-1.889292	0.0650
X1	-4350359.	1080291.	-4.027026	0.0002
X2	571.1821	133.3479	4.283396	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			27907043	0.7056
Idiosyncratic random			18028065	0.2944
Weighted Statistics				
R-squared	0.427033	Mean dependent var	12749892	
Adjusted R-squared	0.402651	S.D. dependent var	27150003	
S.E. of regression	21043944	Sum squared resid	2.08E+16	
F-statistic	17.51456	Durbin-Watson stat	0.660403	
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.617617	Mean dependent var	62109193	
Sum squared resid	9.65E+16	Durbin-Watson stat	0.142406	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviuws 10

Lampiran 7: Data Penelitian

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.601172	(5,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.200734	5	0.0000
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 05/30/22 Time: 14:13 Sample: 2011 2020 Periods included: 10 Cross-sections included: 6 Total panel (unbalanced) observations: 50			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviuws 10

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.310751	2	0.0001
Cross-section random effects test comparisons:			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	62109193	5.514200	286836.1
Median	53570679	5.765000	268335.5
Maximum	1.65E+08	17.43000	451028.0
Minimum	14676786	-0.940000	196097.0
Std. Dev.	34896440	2.527145	77689.46
Skewness	0.821344	1.191213	1.141624
Kurtosis	3.178928	12.76301	2.911055
Jarque-Bera	5.688414	210.4005	10.87736
Probability	0.058180	0.000000	0.004345
Sum	3.11E+09	275.7100	14341806
Sum Sq. Dev.	5.97E+16	312.9366	2.96E+11
Observations	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 10

Lampiran 8: Data Penelitian

Hasil Uji Normalitas

	Y	X1	X2
Mean	62.109.193	5.514.200	286836.1
Median	53570679	5.765000	268335.5
Maximum	1.65E+08	17.43000	451028.0
Minimum	14676786	-0.940000	196097.0
Std. Dev.	34896440	2.527145	77689.46
Skewness	0.821344	1.191213	1.141624
Kurtosis	3.178928	12.76301	2.911055
Jarque-Bera	15.68414	21.40050	10.87736
Probability	0.158180	0.624301	0.084345
Sum	3.11E+09	275.7100	14341806
Sum Sq. Dev.	5.97E+16	312.9366	2.96E+11
Observations	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviuws 10

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.045104
X2	-0.045104	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviuws 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.065212	Prob. F(2,47)	0.9370
Obs*R-squared	0.138365	Prob. Chi-Square(2)	0.9332
Scaled explained SS	0.117248	Prob. Chi-Square(2)	0.9431

Sumber: pengolahan Data Eviuws 10

Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.743606	Mean dependent var	1.97E-08
Adjusted R-squared	0.720815	S.D. dependent var	30473630
S.E. of regression	16101645	Akaike info criterion	36.12138
Sum squared resid	1.17E+16	Schwarz criterion	36.31258
Log likelihood	-898.0345	Hannan-Quinn criter.	36.19419
F-statistic	32.62771	Durbin-Watson stat	1.753044
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data Eviews 10

Lampira 9: Data Penelitian

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.237419	Mean dependent var	62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var	34896440

Sumber: Pengolahan eviws 10

Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091

Sumber: Pengolahan Data Eviws 10

Hasil Uji Persial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42353217	19947400	2.123245	0.0390
X1	-4517176.	1760708.	-2.565546	0.0136
X2	155.7147	57.27372	2.718781	0.0091

Sumber: pengolahan Data Eviws 10

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.237419	Mean dependent var	62109193
Adjusted R-squared	0.204968	S.D. dependent var	34896440
S.E. of regression	31115250	Akaike info criterion	37.40242
Sum squared resid	4.55E+16	Schwarz criterion	37.51714
Log likelihood	-932.0605	Hannan-Quinn criter.	37.44611
F-statistic	7.316388	Durbin-Watson stat	0.342389
Prob(F-statistic)	0.001713		

Sumber: Pengolahan Data Eviws 10